

**IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF  
DI KELAS III B MI MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :  
NISAFATUN MUKAROMAH  
NIM 1717405156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN  
ZUHRI PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Nisafatun Mukaromah  
NIM : 1717405156  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Implementasi *Blanded Learning* Pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas III B MI Ma’arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 15 Februari 2021



Nisafatun Mukaromah

NIM. 1717405156



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

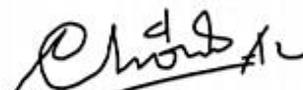
**IMPLEMENTASI *BLANDED LEARNING*  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF  
DI KELAS III B MI MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Nisafatun Mukaromah (NIM. 1717405156) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 2 Februari 2022 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

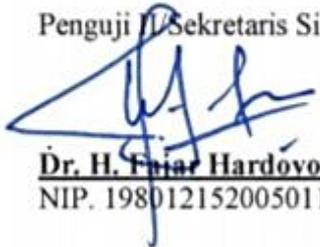
Purwokerto, 18 Februari 2022

Disetujui oleh:

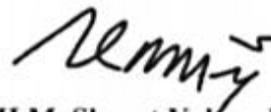
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

  
Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.  
NIP. 198509292011011010

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si., M.Sc.  
NIP. 198012152005011003

Penguji Utama

  
Dr. H.M. Slamet Yakva, M.Ag.  
NIP. 197211042003121003

Diketahui oleh :

Dekan,

  
H. Suwito, M.Ag.  
197104241999031002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Nisafatun Mukaromah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Saizu Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nisafatun Mukaromah

NIM : 1717405156

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Blanded Learning Pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.**

NIP. 198509292011011010

**IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF  
DI KELAS III B MI MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh :  
NISAFATUN MUKAROMAH  
(1717405156)

**ABSTRAK**

MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) akibat pandemi Covid-19 yang hingga saat ini masih belum berakhir. Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi pencegahan penyebaran Covid-19. Selain itu, pembelajaran dengan metode daring juga memberikan banyak keuntungan seperti meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi serta memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai materi. Akan tetapi jika pembelajaran hanya dilakukan secara daring secara terus menerus maka akan menimbulkan banyak kendala sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif. Namun jika pembelajaran dilaksanakan secara luring saja juga belum diperbolehkan mengingat pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Akan lebih baik jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan kedua metode tersebut secara bergantian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian secara langsung atau biasa disebut juga dengan *field research*. Penulis mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan metode triangulasi dan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan *BlenDED Learning* pada Pembelajaran Tematik Integratif di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas melalui teknik pengumpulan data serta mengolah dan menganalisis data, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan *BlenDED Learning* pada Pembelajaran Tematik Integratif di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sudah berjalan dengan baik. Siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran baik luring maupun daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru dan siswa menggunakan aplikasi *Whatsapp (Group)* dan *Zoom*. Pada pembelajaran daring, guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci : Pembelajaran Luring dan Daring, Pandemi Covid-19.**

**IMPLEMENTATION OF BLANDED LEARNING  
IN INTEGRATED THEMATIC LEARNING  
IN CLASS III B MI MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN  
KEDUNGBANTENG DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

Oleh :  
NISAFATUN MUKAROMAH  
(1717405156)

**ABSTRACT**

MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, Kedungbanteng District, Banyumas Regency is one of the educational institutions that implements an online learning system due to the Covid-19 pandemic, which has not yet ended. Online learning is one of the solutions to prevent the spread of Covid-19. In addition, learning with the online method also provides many advantages such as increasing memory levels, providing more learning experiences with text, audio, video and animation, all of which are used to convey information and provide convenience in conveying various materials. However, if learning is only carried out online continuously, it will cause many obstacles so that teaching and learning activities become less effective. However, if learning is carried out offline, it is also not allowed considering the Covid-19 pandemic is not over yet. It would be better if the learning process was carried out using the two methods interchangeably.

In this research, the writer uses direct research method or also known as field research. The author collects data using observation, interview and documentation techniques. In analyzing the data, the authors used qualitative data analysis with the triangulation method and went through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of research and discussion of the implementation of Blended Learning in Integrative Thematic Learning in class III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, Sub-District of Sumbang, Banyumas Regency through data collection techniques and processing and analyzing data, it was concluded that the implementation of Blended Learning in Integrative Thematic Learning in class III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Sub-district, Banyumas Regency has been running well. Students participate and are active in the learning process both offline and online. In the implementation of online learning, teachers and students use the Whatsapp (Group) and Zoom applications. In online learning, teachers continue to plan lessons and prepare teaching materials before the learning process takes place

**Keywords: Offline and Online Learning, Covid-19 Pandemic**

## MOTTO

“Hanya pendidikan yang bias menyelamatkan masa depan,  
tanpa pendidikan Indonesia tak mungkin bertahan.”

(Najwa Shihab)

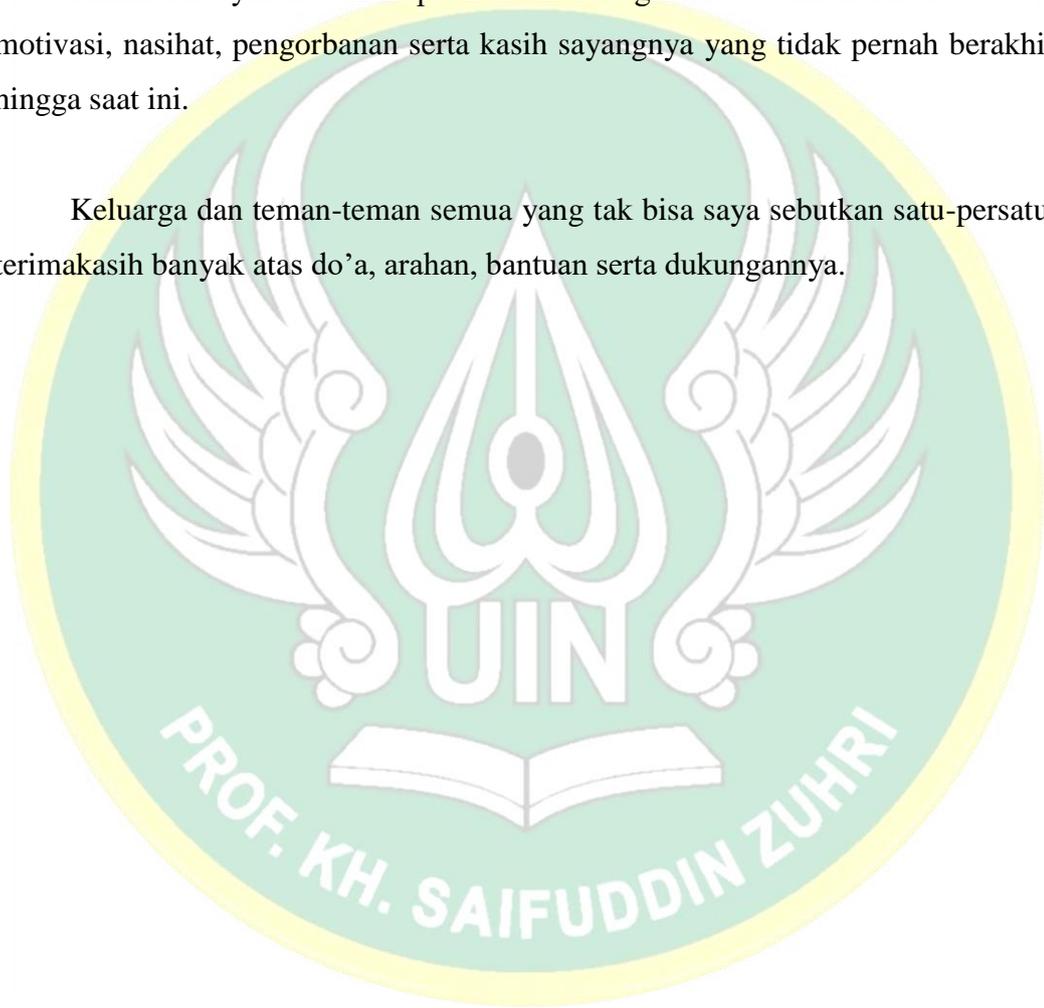


## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alam, segala puji bagi Allah yang Maha Rahman dan Rahim atas segala ridho dan nikmat-Nya dan dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini saya persembahkan untuk:

Mama Albayinah dan Bapa Dartam sebagai rasa terimakasih atas do'a, motivasi, nasihat, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tidak pernah berakhir hingga saat ini.

Keluarga dan teman-teman semua yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih banyak atas do'a, arahan, bantuan serta dukungannya.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Luring dan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III B MI Ma’arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang selalu istiqomah di jalan-Nya. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini yang tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis hanya dapat mengungkapkan rasa syukur dan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasihat serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., Penasihat Akademik PGMI D angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, arahan serta bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap guru dan karyawan MI Ma’arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

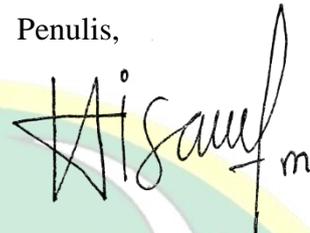
*Jazakumullahkhairan*, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kasih sayang, ridho, nikmat iman dalam Islam serta petunjuk-Nya kepada kita.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan

pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis di masa yang akan datang. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin...*

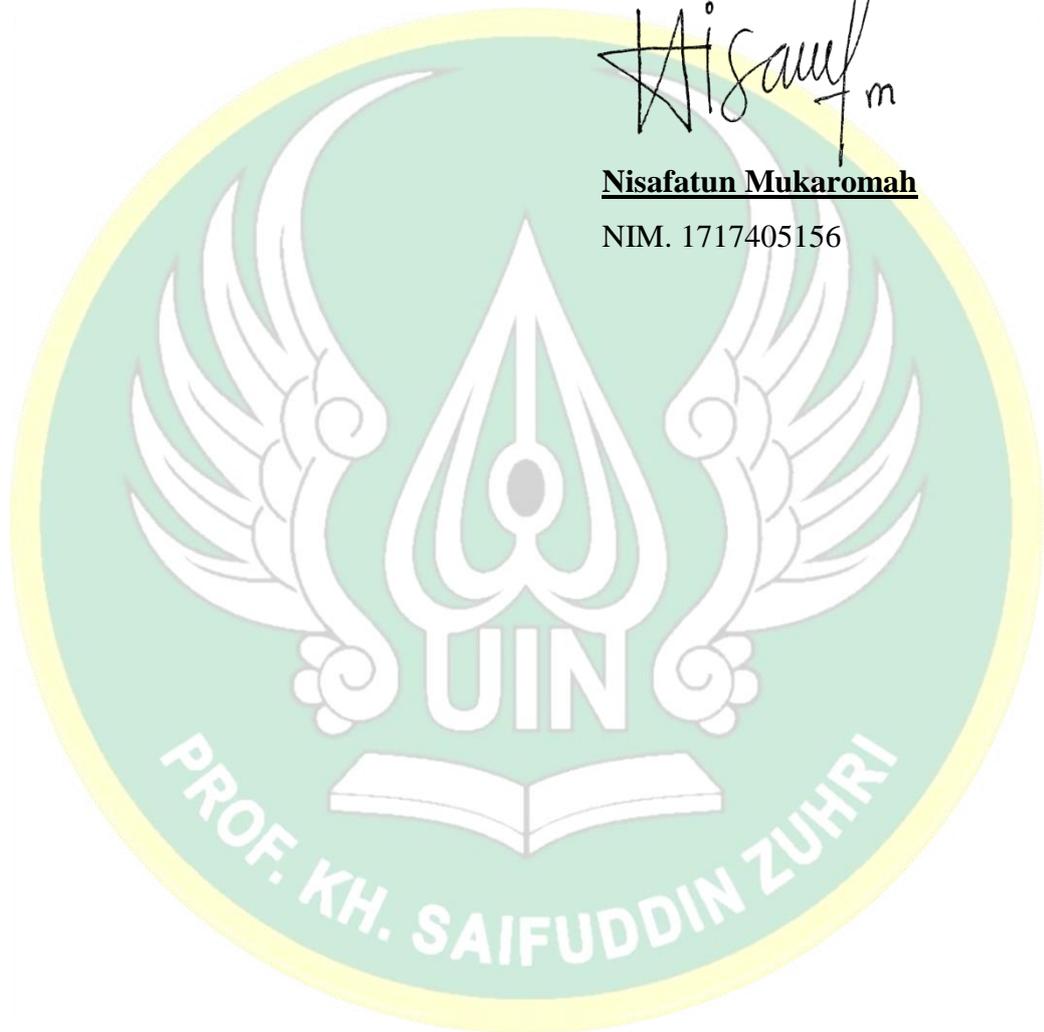
Purwokerto, 31 Desember 2021

Penulis,



**Nisafatun Mukaromah**

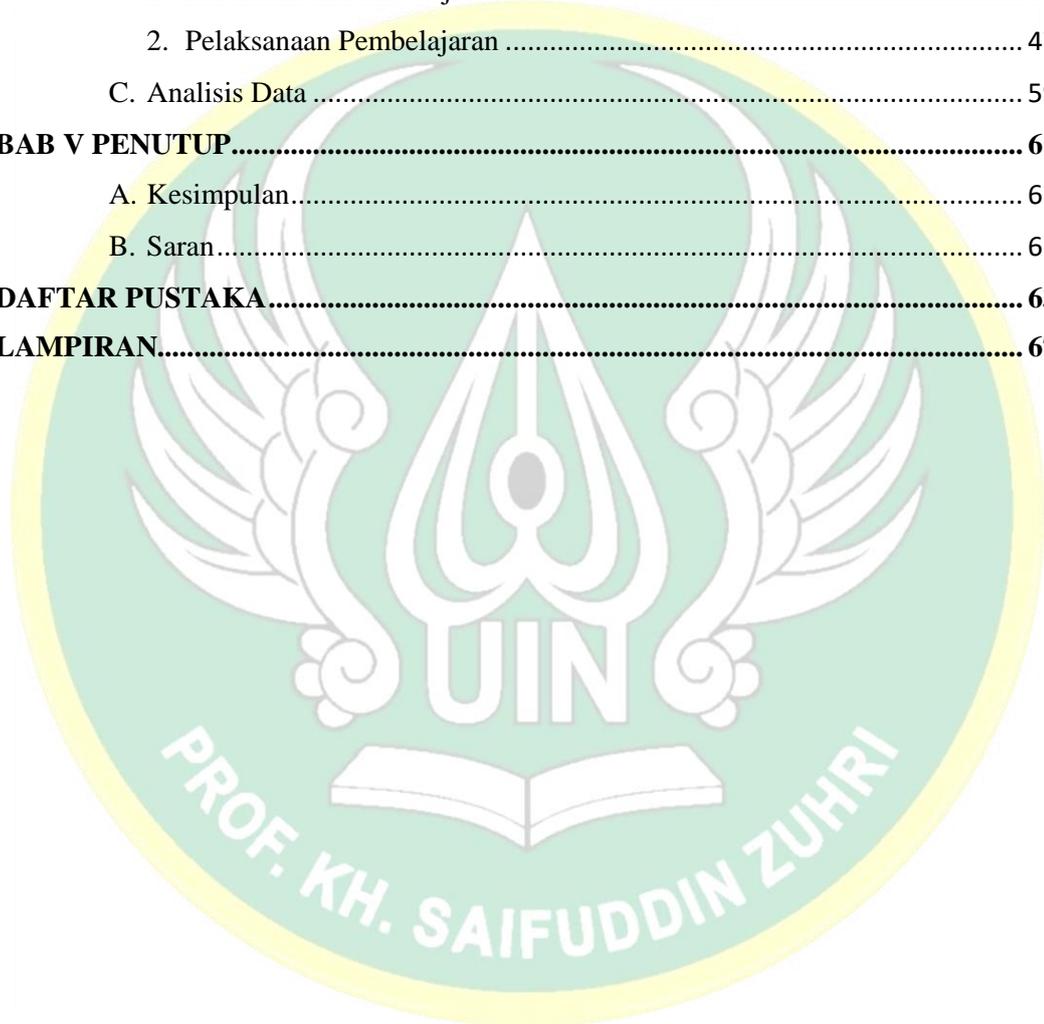
NIM. 1717405156



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II BLANDED LEARNING DAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF .....</b>	<b>14</b>
A. <i>Blanded Learning</i> .....	14
B. Tematik Integratif.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Setting Penelitian.....	27
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
1. Profil dan Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan .....	36
2. Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan .....	37

3. Visi dan MI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan .....	37
4. Tujuan MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan .....	38
5. Data Siswa Kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan .....	38
6. Keadaan Guru MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan .....	40
7. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	41
B. Penyajian Data .....	43
1. Perencanaan Pembelajaran .....	44
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	47
C. Analisis Data .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>67</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Siswa Kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.....	39
Tabel 4.2 Keadaan Guru MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.....	40
Tabel 4.3 Sarana di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.....	41
Tabel 4.4 Prasarana di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Screenshoot</i> Pembelajaran Daring di <i>Whatsapp Group</i> Kelas III B .....	53
Gambar 4.2 <i>Screenshoot</i> Respon Siswa dalam Pembelajaran Daring .....	56
Gambar 4.3 <i>Screenshoot</i> Video Membuat Pola Lingkaran.....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	68
Lampiran 2 Dokumen Wawancara.....	74
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	77
Lampiran 4 Surat Permohonan Persetujuan Judul .....	79
Lampiran 5 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	80
Lampiran 6 Rekomendasi Seminar Proposal .....	81
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	82
Lampiran 8 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi .....	83
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	84
Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Lulus Komprehensif .....	85
Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan .....	86
Lampiran 12 Rekomendasi Munaqosyah.....	87
Lampiran 13 Sertifikat BTA – PPI .....	88
Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab .....	89
Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris .....	90
Lampiran 16 Sertifikat KKN.....	91
Lampiran 17 Sertifikat PPL .....	92
Lampiran 18 Sertifikat Aplikom .....	93
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	94

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menyebarkan luasnya virus corona telah mengungkap banyak peralihan aktivitas dengan komunitas. Keadaan sekarang ini merupakan kenyataan lain yang juga mampu ditunjang oleh dunia pendidikan, khususnya dalam pembinaan sekolah. Suka tidak suka, semua perkumpulan, mulai dari pendidik, wali, dan siswa, harus dipersiapkan untuk menjalani kehidupan baru (*New Normal*) melalui pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan inovasi data dan media elektronik sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik.<sup>1</sup>

*New normal* merupakan kehidupan baru pada saat wabah ini telah menyebar luas dimana masyarakat diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan seperti ketetapan pemerintah untuk tetap dapat melakukan berbagai aktivitas seperti biasa sekaligus mengatasi penyebaran Virus Covid-19. Pada saat ini, beberapa aktivitas yang sempat dihentikan sementara sudah dapat dilaksanakan kembali dengan memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan. Begitu pula dengan aktivitas pembelajaran.. Pandemi Covid-19 mengharuskan semua sekolah untuk mengubah pembelajaran yang tatap muka atau luring menjadi pembelajaran berbasis *internet*. Hingga saat ini sudah banyak negara yang menjalankan sistem berbasis internet ini, termasuk Indonesia.<sup>2</sup>

Cukup lama aktivitas pembelajaran hanya dilakukan di rumah dengan bantuan koneksi internet serta memanfaatkan beberapa aplikasi pembelajaran. Baik pendistribusian materi, komunikasi maupun tes dilaksanakan secara *online*. Dengan belajar *online*, siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun tanpa keterbatasan. Pembelajaran yang berbasis *internet* atau *online* dapat menjadikan siswa untuk lebih mandiri dalam menggunakan wawasannya dengan menggunakan inovasi teknologi yang semakin canggih dan kompleks,

---

<sup>1</sup> Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan, “*Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau*”, Jurnal Sekolah, Vol. 4 (3) Juni 2020, hlm. 205-206.

<sup>2</sup> Andi Salwa Diva dkk, “*Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*”, Conference Series Journal, Vol. 01. No. 01 Tahun 2021, hlm. 1.

tugas pendidik tetap dinamis sebagai fasilitator, dan kebutuhan akan teknologi, misalnya peralatan dan program yang memadai untuk keselarasan pembelajaran daring ini. Teknik ini sangat berguna dengan aplikasi yang membantu keselarasan sekolah seperti *Google Meet*, *Google Form*, *Google Classroom*, dan sebagainya agar pembelajaran dapat berjalan baik selama masa pandemi ini.<sup>3</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan cukup membantu dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai teknologi canggih sebagai media pembelajaran *online* serta mencegah menyebar luasnya virus Covid-19.

Namun selama kegiatan pembelajaran dalam jaringan yang cukup lama di saat wabah virus corona menyebar luas seperti saat ini juga menimbulkan banyak permasalahan. Tidak sedikit siswa yang merasakan panik atau stres dikarenakan pembelajaran beralih menjadi *online*. Siswa terlalu resah terhadap tugas yang guru berikan, merasa susah atau kurang memahami materi pembelajaran atau memiliki kendala khusus, misalnya masalah koneksi jaringan dalam kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, aktivitas belajar *online* atau daring ini juga menimbulkan rasa lelah atau letih karena siswa hanya melakukan aktivitas dengan duduk di rumah dan dihadapkan dengan komputer atau *smartphone* saja. Beberapa siswa mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran daring menyebabkan keletihan atau keletihan karena latihan hanya di rumah. Banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dan juga siswa harus mempelajari banyak materi yang dalam waktu yang sangat signifikan. Lain halnya dengan pembelajaran tatap muka atau luring, siswa tidak merasa terlalu lelah karena mereka melakukan banyak aktivitas dan dapat bertemu teman-teman di sekolah.

Tidak hanya siswa, para orang tua atau wali siswa juga mengungkapkan keluh kesahnya terkait pembelajaran daring yang berlangsung lama. Tidak semua orang tua siswa memiliki cukup waktu untuk membimbing putra-

---

<sup>3</sup> Andi Salwa Diva dkk, "*Pembelajaran...*", hlm. 9.

putrinya belajar secara *online* di rumah sehingga hal tersebut cukup memberatkan bagi mereka. Selain itu, keluhan lain dari siswa yaitu terkait penggunaan *website* atau media pembelajaran *online* sangat memakan banyak uang untuk membeli kuota. Terutama saat melakukan obrolan video dalam waktu yang panjang. Selain koordinasi jarak jauh, menonton rekaman juga menggunakan banyak kuota *internet*.<sup>4</sup> Guru kesulitan untuk memantau apakah siswa belajar dengan baik atau tidak. Umumnya dalam belajar daring ini, beberapa siswa menyalahgunakan ponsel atau mengabaikan tugas mereka, misalnya bermain game berbasis *web* saat kelas *online*, menunda tugas karena terlalu sibuk menonton *Youtube* dan sebagainya. Masalah lain yang dihadapi oleh pendidik yaitu terkait kemampuan untuk melibatkan inovasi dalam pembelajaran daring ini mengingat tidak semua pengajar dapat menggunakan bermacam-macam aplikasi pembelajaran *online* sebagai alat utama untuk membantu pembelajaran. Guru mengalami juga mengalami kesulitan dalam mengajar seperti adanya beberapa materi pelajaran yang harus dijelaskan langsung secara detail namun hanya dapat dijelaskan melalui media secara *online* sehingga tidak sedikit siswa yang kesulitan untuk memahami materi tersebut. Sedangkan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa memiliki keadaan ekonomi yang baik sehingga banyak siswa yang belum memiliki HP Android untuk mendukung proses pembelajaran daring, terkendala dengan jaringan internet yang lemot, dan kuota internet terbatas.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Pelaksanaan pendidikan sangat bergantung pada guru Pengajar memegang peranan penting dan dan posisi kunci dalam menentukan keberhasilan sistem pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan atau gagalnya sekolah untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih unggul yang sejatinya dibentuk oleh banyak kelompok bergantung pada

---

<sup>4</sup> Andi Salwa Diva dkk, "*Pembelajaran...*", hlm. 7.

sejauh mana pendidik mahir dalam proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>5</sup> Guru diharuskan dapat menguasai kompetensi. Selain sebagai tenaga pendidik di sekolah, guru juga harus bisa menjadi bagian dari masyarakat atau warga negara yang baik.<sup>6</sup> Peran penting dari seorang guru yaitu membantu peserta didik dalam menghadapi hal yang tidak pasti akibat dari adanya pandemi ini. Selain itu, guru harus dapat melibatkan siswa agar tetap belajar meski kegiatan sekolah normal tidak dapat dilaksanakan seperti sebelumnya.<sup>7</sup> Guru juga berperan sebagai investor yang mampu menggali dan mengoptimalkan semua potensi pada diri siswa. Sebagai guru, hendaknya selalu dapat mengajarkan apa yang sudah dilakukan secara konsisten.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran daring memiliki banyak kendala yang sering terjadi sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif. Oleh sebab itu, metode pembelajaran daring saja tidak cukup. Tetapi jika pembelajaran dilaksanakan secara luring saja juga belum diperbolehkan mengingat pandemi Covid-19 yang belum berakhir hingga saat ini. Berawal dari bulan Maret 2020 seluruh sekolah terpaksa harus ditutup karena adanya pandemi, otoritas publik telah memberikan sekitar empat SKB sehubungan dengan pengaturan pembukaan sekolah untuk PTM. Namun, tampaknya otoritas publik masih enggan untuk melaksanakannya, hingga Presiden Joko Widodo memberikan perintah khusus terkait pembatasan Pembelajaran Tatap Muka pada 7 Juni 2021. Aturan PTM itu sesuai dengan arahan Presiden, yaitu sekolah hanya dapat mengadakan PTM untuk batas 25% dari siswa absolut. Sedangkan siswa lain (75%) tetap

---

<sup>5</sup> Irjus Indrawan dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan Dunia Pendidikan* (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 3.

<sup>6</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 34.

<sup>7</sup> Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2020), hlm. 4.

mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PTM dapat menjalankan batas 2 hari per minggu, dan setiap pertemuan terus berjalan batas 2 jam.<sup>8</sup>

Akan lebih baik jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan kedua metode tersebut yang dikombinasikan. Meski masih belum bagus dan belum ideal, Mendikbud mensurvei bahwa perpaduan antara pembelajaran jarak dekat dan pembelajaran jarak jauh mungkin dapat mendorong sekolah.<sup>9</sup> Maka dari itu pembelajaran bisa dilaksanakan dengan menggunakan model *Blended Learning*.

*Blended learning* adalah strategi pembelajaran yang menggabungkan setidaknya dua teknik untuk mencapai tujuan sistem pembelajaran. Dalam konsep pembelajaran ini, kegiatan belajar mengajar biasa dilakukan di ruang kelas atau luring, juga dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis *internet* atau daring yang dilakukan secara bebas dalam upaya bersama menggunakan kerangka inovasi data dan korespondensi. *Blended learning* merupakan perpaduan berbagai media pembelajaran untuk membuat program pembelajaran yang ideal bagi mahasiswa di masa pandemi Covid-19.<sup>10</sup>

Peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian penerapan *blended learning* di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, dikarenakan dari beberapa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah yang peneliti observasi, hanya madrasah tersebut yang sudah menerapkan *blended learning*, terutama pada kelas III B. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian skripsi di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan dengan judul **“IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS III B MI MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS”**.

---

<sup>8</sup> Yulia Indahri, “Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas”, Info Singkat, Vol. XIII, No.12/II/Puslit/Juni/2021 hlm. 14.

<sup>9</sup> Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan, “Model...”, Jurnal Sekolah, Vol. 4 (3) Juni 2020, hlm. 205-206.

<sup>10</sup> Kadek Cahya Dewi dkk, *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, (Denpasar: Swasta Nulus, 2019), hlm. 15.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Implementasi Blanded Learning

*Blanded learning* adalah model pembelajaran baru dengan cara menggabungkan bermacam-macam cara penyampaian model pembelajaran. Blanded learning merupakan kombinasi dari pembelajaran tatap muka atau luring dan pembelajaran daring.

#### a. Pembelajaran Luring

Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Luring merupakan singkatan dari kata “Luar Jaringan”. Kata luring ini biasanya lebih sering digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Sehingga cenderung dianggap bahwa luring merupakan tindakan yang dikerjakan tanpa memanfaatkan web atau akses web.<sup>11</sup>

Pembelajaran luar jaringan atau luring adalah kegiatan pembelajaran yang memerlukan tatap muka.<sup>12</sup> Pembelajaran ini merupakan salah satu solusi yang dapat dilaksanakan oleh pendidik di beberapa daerah untuk mengatasi sekaligus memutuskan rantai penyebaran wabah covid-19. Dengan ini siswa dapat tetap belajar walaupun hanya di rumah. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran luring harus tetap mengacu pada kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh sesuai Surat Edaran Kemendikbud dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di setiap daerah.<sup>13</sup>

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran luar jaringan ini harus tetap mengacu pada strategi Pembelajaran Jarak Jauh sesuai Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan sesuai dengan konvensi kesejahteraan yang berlaku di setiap kabupaten.

---

<sup>11</sup> Jenri Ambarita dkk, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm.5.

<sup>12</sup> Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betunga. Utaraa. Bandar Lampung”, *Pedagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, tahun 2020, hlm. 71.

<sup>13</sup> Jenri Ambarita dan Ester Yuniati, *PAK dan Covid-19 Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 44.

Berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan kelas.
- 2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- 3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
- 4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.<sup>14</sup>

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau daring adalah kegiatan belajar yang menggunakan metode interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Pembelajaran daring ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah terkait penyelenggaraan pembelajaran dalam pendidikan. Dalam pembelajaran ini, guru biasanya menggunakan aplikasi seperti, *Google Meet, Google Drive, Zoom, Whatsapp* dan sebagainya. Salah satu contoh kegiatan daring yakni Webinar. Dalam kegiatan tersebut, seluruh aktivitas yang ada dilakukan dengan menggunakan komputer atau *smartphone* dan jaringan internet.<sup>15</sup> Selain membutuhkan koneksi internet, pembelajaran daring juga memerlukan suasana rumah yang kondusif dan mendukung untuk belajar.

---

<sup>14</sup> Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan...*, hlm. 4.

<sup>15</sup> Andasia Malyana, *Pelaksanaan...*, hlm. 71.

Pembelajaran daring mempunyai tantangan tersendiri yakni guru tidak dapat mengawasi dan memantau kegiatan siswa secara langsung selama pembelajaran dikarenakan lokasi guru dan siswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran tersebut. Tidak ada yang bisa menjamin siswa dapat fokus dan bersungguh-sungguh ketika mendengarkan penjelasan dari guru. Oleh sebab itu pembelajaran daring sebaiknya dilaksanakan dalam waktu yang lebih singkat dikarenakan tidak mudah bagi siswa untuk mempertahankan konsentrasinya.<sup>16</sup>

Dalam mengajar dengan jarak jauh, guru perlu menemukan dukungan profesional, emosional dan teknis, serta perlu memperhatikan:

- 1) Memastikan jenis dukungan apa yang diperlukan.
- 2) Mencari informasi saluran resmi untuk dukungan guru seperti *hotlines, helpdesk*, atau *grup online*.
- 3) Melakukan komunikasi dengan kelompok guru di sekolah sendiri atau kelompok guru sejenis terkait dengan dukungan teknologi atau motivasi yang diperlukan.
- 4) Memastikan guru sudah memiliki kelompok yang akan memberikan dukungan baik dari sekolah sendiri maupun dengan guru dari sekolah lain.
- 5) Memastikan dan mencari model pembelajaran jarak jauh yang sudah berhasil dilaksanakan secara efektif selama masa pandemi corona ini yang dapat dicontoh.<sup>17</sup>

## 2. Pembelajaran Tematik Integratif

Istilah pembelajaran tematik integratif sering dibandingkan dengan pendidikan dan pembelajaran terkoordinasi, pendekatan rencana pendidikan terpadu, pendekatan program pendidikan yang dapat dipahami.

---

<sup>16</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 02, Tahun 2020, hlm. 219.

<sup>17</sup> Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan...*, hlm. 18.

Pembelajaran tematik dicirikan sebagai pembelajaran yang direncanakan dengan menggabungkan beberapa tema tertentu. Dalam percakapan tema dinilai dari mata pelajaran yang berbeda. Tema ini menjadi alat pengikat untuk berbagai materi dari mata pelajaran yang berbeda. Tematik integrative adalah pendekatan di mana berbagai wilayah rencana pendidikan dikoordinasikan dan bukannya diisolasi ke dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar dalam tema ini berdasarkan pemahaman, pembelajaran tergabung menjadi satu, tidak terisolasi ke dalam berbagai mata pelajaran.<sup>18</sup>

3. MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan merupakan lembaga pendidikan berstatus swasta yang beralamat di jalan raya Dawuhanwetan No. 2 RT 01 RW 01, Kelurahan Dawuhanwetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas menerapkan *blended learning* di seluruh kelas sejak pertengahan tahun lalu, lebih tepatnya pada bulan Agustus 2020.

### C. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi *blended learning* pada pembelajaran tematik integratif di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi implementasi *blended*

---

<sup>18</sup> Abdurrohman dkk, "Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Tema Aku Dan Kesehatanku Melalui Pendekatan Sainifik", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Tahun 2019, hlm. 3.

*learning* pada pembelajaran tematik integratif di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

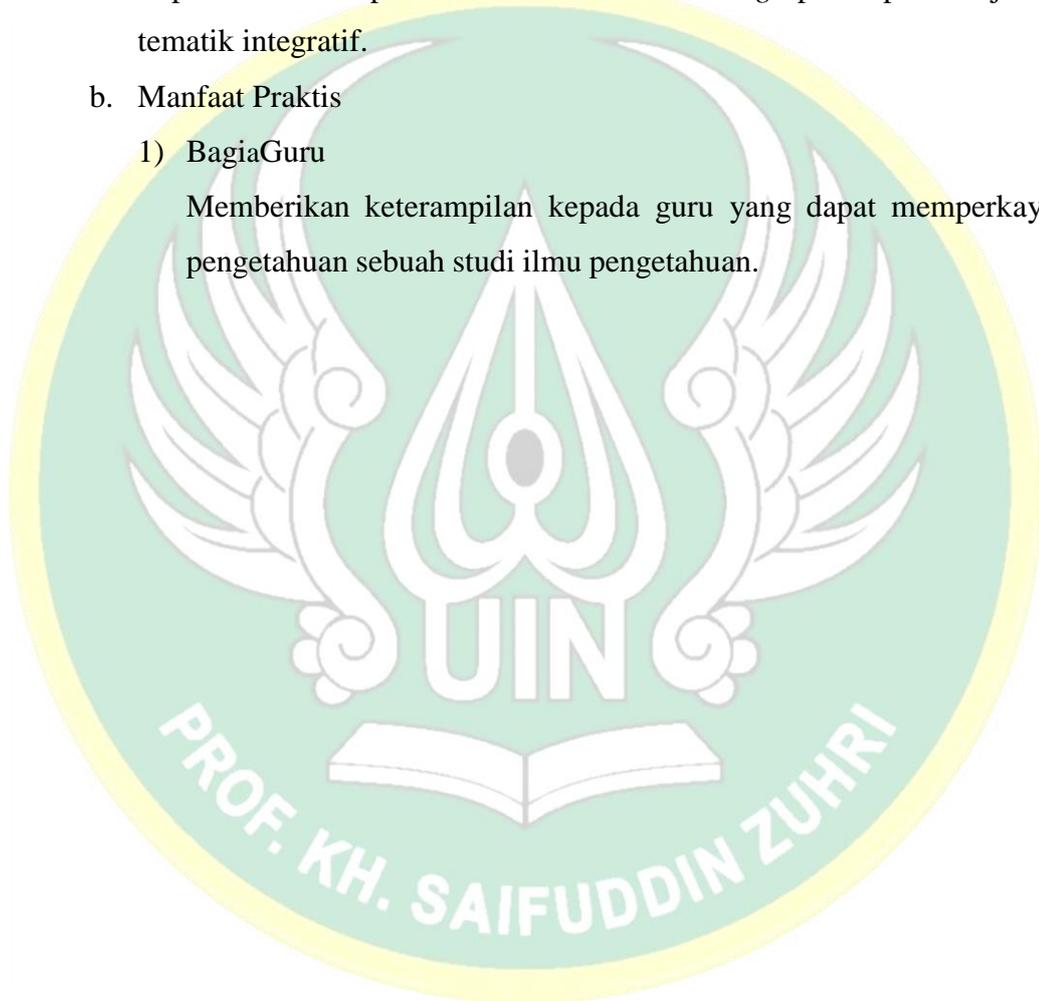
### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam upaya peningkatan efektivitas kegiatan belajar mengajar melalui implementasi implementasi *blanded learning* pada pembelajaran tematik integratif.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) BagiaGuru

Memberikan keterampilan kepada guru yang dapat memperkaya pengetahuan sebuah studi ilmu pengetahuan.



2) Bagi Lembaga

Melalui implementasi *blended learning* pada pembelajaran tematik integratif, dapat menjadi bahan evaluasi agar mutu pendidikan sekolah mengalami peningkatan.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai referensi untuk mengkaji lebih jauh bagaimana implementasi *blended learning* pada pembelajaran tematik integratif.

4) Memperkaya wawasan keilmuan

## E. Kajian Pustaka

Tercatat dalam dari proposal skripsi ini, penulis menyelidiki data dari pemeriksaan masa lalu sebagai bahan korelasi baik dalam kaitannya dengan kelebihan maupun kekurangan saat ini. Selain itu, penulis juga mengungkap data dari buku-buku dan skripsi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan hipotesis yang memenuhi syarat yang digunakan untuk mendapatkan premis hipotesis yang logis.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Annisa Yuliana. Skripsi dari mahasiswa IAIN Purwokerto tersebut berjudul "*Implementasi Media Belajar WhatsApp Group (WAG) pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi di Kelas V A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021*". Penelitian tersebut menjelaskan tentang keefektifan pembelajaran selama masa pandemi yang terkait dengan penggunaan media belajar berupa aplikasi *WhatsApp*. Keterkaitan antara skripsi yang ditulis oleh Annisa Yuliana dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti terkait salah satu media pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi yaitu *WhatsApp*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Pembahasan dalam skripsi yang ditulis oleh Annisa Yuliana hanya mencakup media pembelajaran berupa *WhatsApp*, meliputi pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi melalui *WhatsApp Group*, faktor penghambat dalam

pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan fitur-fitur pada *WhatsApp Group* dalam evaluasi pembelajaran.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dewi Fatimah. Mahasiswa dari Universitas Jambi tersebut menulis skripsi dengan judul “*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*” di tahun 2021. Penelitian tersebut menggambarkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berbasis web atau dalam jaringan selama pandemi Covid-19 dan menggambarkan segala jenis kegiatan dan kekhasan yang dilakukan oleh mata pelajaran yang direnungkan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Keterkaitan antara skripsi yang ditulis oleh Dewi Fatimah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu keduanya membahas terkait pembelajaran daring, akan tetapi pembahasan dalam skripsi yang ditulis oleh Dewi Fatimah hanya fokus tentang pembelajaran daring saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang pembelajaran daring dan luring.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Yosyi Raditya Avinda yang merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Indonesia (2020) dengan Judul Implementasi “*Pembelajaran Daring Era New Normal pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang proses implementasi, kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI dan dampak yang dirasakan dalam pembelajaran daring di era new normal. Keterkaitan antara skripsi yang ditulis oleh Yosyi Raditya Avinda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring di era new normal. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yosyi Raditya Avinda hanya terfokus pada pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pembelajaran daring dan luring .

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi, penulis menyusun daftar sebagaiberikut:

Bagian awal dari skripsi memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Selanjutnya laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, meliputi:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat dari penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan yang disusun oleh penulis atau peneliti.

Bab II yaitu bab terkait kajian teori yang memuat terkait teori-teori yang berhubungan dengan judul skripsi yang disusun oleh penulis. Bab kedua ini terdiri dari tiga sub bab yang menjelaskan terkait pembelajaran luring, daring, serta menjelaskan tentang pandemi Covid-19.

Pada bab III penulis menjelaskan terkait metode penelitian yang sudah disusun. Metode penelitian tersebut berisi tentang jenis penelitian, gambaran dari lokasi penelitian, sumber data, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data.

Bab IV menjelaskan terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga terdapat pembahasan yang berisi tentang penjabaran hasil dari penelitian terkait judul skripsi yang telah disusun oleh penulis.

Bab V merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### BLANDED LEARNING

### DAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

#### A. *Blanded Learning*

##### 1. Pengertian *Blanded Learning*

*Blanded learning* merupakan pembelajaran dimana guru dan siswa bertemu langsung atau tatap muka. Bentuk lain dari pembelajaran ini adalah dengan pembelajaran *online* yang bisa diakses kapan dan dimana saja dan memungkinkan mereka berada di dunia yang berbeda namun bisa saling memberi umpan balik, bertanya, menjawab, berinteraksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya.<sup>19</sup> Secara singkatnya, *blanded learning* adalah gabungan dari pembelajaran tatap muka atau luring dan pembelajaran daring.

##### 2. Komponen *Blanded Learning*

Menurut beberapa ahli, *blended learning* terdiri dari dua komponen pembelajaran yang dapat dikombinasikan menjadi satu,<sup>20</sup> diantaranya:

###### a. Luring

Luring adalah lawan kata dari dalam jaringan atau daring. Luring merupakan singkatan dari “Luar Jaringan” yang sedang ramai digunakan untuk menggantikan kata *offline*.<sup>21</sup> Berdasarkan KBBI Kemendikbud, luring sama halnya dengan luar jaringan, terputus atau tanpa menggunakan jejaring komputer. Salah satu contohnya yaitu pada saat siswa maupun mahasiswa belajar secara tatap muka bersama tenaga pengajar.<sup>22</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luring adalah aktivitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet.

Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap

---

<sup>19</sup> Nurliana Nasution dkk, *Buku Model Blanded Learning*, (Pekanbaru: Unilak Press, 2019), hlm. 6.

<sup>20</sup> Siti Istiningsih dan Hasbullah, “Blended Learning Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan”, *Jurnal Elemen* Vol. 1 No. 1, Januari 2015, hlm. 53.

<sup>21</sup> Jenri Ambarita dkk, *Pembelajaran...*, hlm.5.

<sup>22</sup> Jenri Ambarita dkk, *Pembelajaran...*, hlm. 8

muka.<sup>23</sup> Pembelajaran luar jaringan merupakan bentuk pembelajaran yang tidak dalam kondisi terhubung dengan jaringan internet. Di samping karena adanya keterbatasan dalam fasilitas belajar *online*, maka pembelajaran luring tetap ada tujuannya yaitu agar peserta didik tetap mendapatkan hak pendidikan. Luring adalah kegiatan yang bebas dari *website* atau terputus dengan koneksi internet. Pembelajaran ini menggunakan media seperti modul, lembar kerja, dan buku kursus radio hanya sebagai transmisi publik secara eksplisit untuk pelatihan.<sup>24</sup>

Cara hidup di Indonesia lebih dekat dengan pembelajaran tatap muka, namun ada beberapa lembaga pendidikan di Indonesia yang telah mencoba untuk menggabungkan pembelajaran *face to face* dengan pembelajaran berbasis *Internet* di rumah sebagai tuntutan zaman. Kehadiran virus Corona menjelang akhir tahun 2019 membuat masyarakat harus bisa menyelesaikan segala kegiatan secara *online*. Hal tersebut dikarenakan pemerintah memberikan peringatan untuk membatasi kegiatan secara langsung di luar rumah.<sup>25</sup>

Tujuan dari pembelajaran luring di masa Pandemi Covid-19 seperti pada saat ini yakni agar siswa tetap mendapat haknya untuk belajar, peserta didik mampu menyerap materi yang disampaikan guru dengan baik serta mampu memahami materi pelajaran tanpa harus membebani orang tua siswa dengan menyediakan HP, laptop, dan pengeluaran yang banyak untuk membeli paketan internet.

Kelebihan dari sistem pembelajaran luring diantaranya kemudahan akses belajar dan tidak dibatasi waktu, memberikan kebebasan kepada siswa untuk beradaptasi secara mandiri, ide-ide pembelajaran yang dapat disesuaikan dan memberikan kesempatan

---

<sup>23</sup> Andasia Malyana, “Pelaksanaan...”, hlm. 71.

<sup>24</sup> Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Kelompok 174 KKN Sisdamas 2020, “Pemberdayaan Masyarakat di Era Covid-19 Mahasiswa Berdaya di Tengah Pandemi Melanda”, (Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2021), hlm. 46.

<sup>25</sup> Wahyudin Darmalaksana dkk, “Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21”, Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, diakses dari <https://digilib.uinsgd.ac.id/30434>, Pada Hari Selasa Tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 13.26 WIB.

kepada wali siswa untuk memahami upaya pendidik dalam mengajar anak-anak mereka. Pembelajaran luring atau pembelajaran secara tatap muka di sekolah lebih disukai oleh sebagian besar siswa. Selain karena dapat bertemu dengan teman-temannya, materi yang diberikan guru dalam pembelajaran luring lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Apabila ada materi yang sukar untuk dimengerti, siswa dapat bertanya langsung kepada guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan pelaksanaan pembelajaran secara luring, beban orang tua siswa jauh lebih ringan jika dibandingkan dengan pembelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring mengharuskan orang tua siswa turut berperan dalam membimbing dan mengawasi putra putrinya dalam belajar di rumah, sehingga orang tua siswa harus bisa membagi waktunya antara membimbing putra-putrinya dalam belajar dan melaksanakan aktivitas lainnya.

Pembelajaran tatap muka pada masa pandemi ini atau yang biasa disebut dengan pembelajaran luring juga memiliki kekurangan atau kendala yang dirasakan oleh guru maupun murid. Guru dituntut untuk lebih kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Penyebab dari tidak efektifnya pembelajaran luring pada masa pandemi ini dikarenakan pemangkasan jumlah jam pelajaran sehingga tidak sesuai dengan kurikulum. Misalnya, kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan 4 jam salam satu minggunya namun pada masa pandemi ini dipangkas menjadi 2 jam, sehingga ketercapaian kompetensi pun berkurang. Penyebab lainnya yaitu waktu yang lebih singkat mengharuskan pembelajaran hanya membahas materi-materi inti saja sehingga penyerapan ilmu oleh siswa pun berkurang.

b. Daring

Kata “Daring” adalah sebuah singkatan dari dua kata yaitu “Dalam Jaringan”. Meskipun digambarkan sebagai singkatan, daring sebenarnya mengacu pada istilah di *Website*. Jadi, daring adalah kata

dalam bahasa Indonesia untuk menggantikan kata di *Website*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daring menyiratkan segala sesuatu dilakukan secara *online*. Seperti namanya, *online* menyinggung istilah membuka dunia maya. Oleh karena itu, ketika sesuatu berkaitan dengan jaringan *internet*, maka dapat dianggap sebagai daring. Jadi, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan media elektronik dan aplikasi ataupun jejaring sosial.

Pembelajaran dalam jaringan atau yang biasa disebut dengan daring ini sudah ada sebelum datangnya Virus Covid-19 ke tanah air. Beberapa contoh pembelajaran tersebut diantaranya *e-education*, *e-laboratory*, *e-book*, *e-learning*, dan sebagainya. Namun hanya beberapa instansi yang menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran. Di Indonesia, pembelajaran sepenuhnya dilaksanakan secara daring dimulai sejak tahun 2020. Pada saat itu semua tenaga pendidik mau tidak mau harus bisa menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran *online* demi tetap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Alasan diadakannya pembelajaran daring ini adalah untuk lebih memudahkan pendidik dalam mengetahui kegiatan dan media pembelajaran yang akan digunakan. Tujuan lain di balik pembelajaran *online* ini yaitu memudahkan pengajar untuk mengarahkan evaluasi meskipun pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Tujuan pembelajaran daring juga akan sangat membantu dengan latihan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih mandiri.

Pembelajaran dalam jaringan memiliki banyak manfaat yang bisa kita ambil. Hal ini jelas dapat mempengaruhi setiap individu secara berbeda karena mereka tidak memiliki kondisi yang sama. Keuntungan menggunakan pembelajaran berbasis web atau *online* ini adalah dapat lebih mengembangkan tingkat daya ingat, memberikan pembelajaran tambahan berupa pertemuan teks, suara, video dan animasi yang

semuanya digunakan untuk menyampaikan data dan memberikan kenyamanan dalam penyampaian pada bahan ajar yang berbeda.

Manfaat pembelajaran berbasis internet yang dirasakan oleh para pengajar antara lain tidak menyita banyak waktu, tidak terpusat pada satu titik, terkadang memiliki pilihan untuk menyelesaikan dua pekerjaan sekaligus sehingga memiliki lebih banyak energi cadangan. Pendidik akan lebih mengenal media atau aplikasi pembelajaran, untuk situasi ini akan menambah pemahaman dan informasi bagi pengajar. Pendidik akan lebih mahir berinovasi dan mengenal pemanfaatannya. Kemajuan ini dapat mendorong pendidik untuk secara konsisten melakukan pembelajaran yang imajinatif dan kreatif.<sup>26</sup>

Pembelajaran daring akan membawa lebih banyak keuntungan bagi siswa, karena salah satu tujuan pembelajaran berbasis web ini adalah untuk memudahkan siswa dalam belajar. Untuk siswa yang memiliki reaksi yang baik dan dapat mengambil bagian dalam pembelajaran daring, itu akan sangat sederhana dan menyenangkan. Beberapa manfaat yang diperoleh siswa melalui pembelajaran *online* ini antara lain siswa yang lebih mampu dalam berinovasi, dapat membaca atau memutar ulang materi pembelajaran yang mereka yakini tidak mereka pahami, waktu yang digunakan lebih terbatas dan lebih padat dari yang diharapkan, tidak hanya terjebak dalam satu tempat, menghemat biaya transportasi untuk mahasiswa yang rumahnya jauh dan pemanfaatan *handphone* akan lebih terbantu. Sedangkan bagi orang tua siswa, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memberikan keuntungan diantaranya orang tua dapat memantau langsung anaknya ketika belajar, mengetahui perkembangan anak, menghemat pengeluaran yang biasanya digunakan untuk biaya transportasi pulang pergi anak ke sekolah serta

---

<sup>26</sup> Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 23-24.

memngurangi kekhawatiran berlebih pada saat anak menggunakan *handphone* karena banyak dipergunakan untuk belajar.<sup>27</sup>

Seperti yang sudah kita ketahui sebelumnya, pembelajaran daring merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan pada masa pandemi.<sup>28</sup> Namun pembelajaran tersebut memiliki banyak kekurangan yang harus kita gunakan sebagai bahan penilaian dan tindak lanjut untuk dikerjakan di kemudian hari. Beberapa kelemahan dari pembelajaran daring dari berbagai aspek diantaranya:

#### 1) Kesehatan

Kesehatan menjadi hal yang paling penting dalam kehidupan kita. Pembelajaran daring melibatkan penggunaan *gadget* ataupun laptop yang cukup lama akan sangat mempengaruhi kesehatan jasmani kita. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Cancan padamtahun 2020 dengan judul “Efek Radiasi Gelombang Elektromagnetik Ponsel Terhadap Kesehatan Manusia” menyebutkan bahwa radiasi ponsel akhirnya menjadi hampir setara dengan efek radiasi elektromagnetik yang dibawa melalui radar pesawat. Radar pesawat diduga berdampak negatif bagi orang-orang yang tinggal di sekitar wilayah pembentukan radar. Radiasi radar dapat menyebabkan dampak seperti radiasi atom

Demikian pula efek penggunaan PC sebagai media pembelajaran daring juga memiliki efek yang lebih luas seperti nyeri yang tidak wajar pada bahu dan leher serta terpengaruhnya tulang belakang karena terus menopang tubuh saat duduk dalam waktu yang sangat lama.<sup>29</sup>

#### 2) Bagi Sekolah

Sekolah sebagai pelaksana pendekatan pembelajaran dalam jaringan tidak diragukan lagi akan merasakan akibat yang terjadi,

---

<sup>27</sup> Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran...*, hlm. 25

<sup>28</sup> Luh Devi dkk, “*Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 22, Tahun 2020, hlm. 67.

<sup>29</sup> Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran...*, hlm. 26.

baik akibat yang baik maupun yang merugikan. Adaptasi internet tentunya membutuhkan pengaturan yang sangat dewasa dan tepat untuk sekolah. Jadi mau tidak mau, sekolah perlu melakukan segudang silih dengan tujuan agar pembelajaran internet bisa tuntas. Bagaimanapun, kita pasti menyadari bahwa tidak semua sekolah memiliki kantor dan kondisi yang bagus. Untuk sekolah-sekolah di daerah yang jauh tentunya hal ini akan sangat sulit untuk dilaksanakan mengingat banyaknya kendala yang ada seperti kekurangan sinyal internet, tidak memiliki *handphone* dan tidak layaknya fasilitas untuk membantu pembelajaran berbasis web tersebut.

### 3) Bagi Guru

Pengajar dituntut untuk berinovasi dan memanfaatkan aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Namun sebenarnya tidak semua pendidik mampu dan siap untuk mengikutinya, sebenarnya ada beberapa pengajar yang akhirnya memutuskan untuk berhenti mengajar karena mereka tidak dapat melibatkan IT sebagai media pendidikan. Jelas, ini adalah minat yang sangat berat karena guru diperlukan untuk memberikan pendidikan yang dinamis dan inventif serta mahir dalam inovasi.

Beberapa faktor penghambat bagi seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis internet atau daring antara lain banyak pendidik yang tidak mendominasi inovasi, pengajar tidak memiliki media pendukung, kesulitan dalam memberikan penilaian, terbatasnya keberadaan dalam sistem tayangan dan harus membuat pengaturan baru dalam mendidik.

### 4) Bagi Siswa

Pengaruh pembelajaran berbasis web atau daring banyak dialami oleh banyak siswa sebagai objek pembelajaran. Dari sekian banyak objek unit instruksional, siswa adalah objek paling terpengaruh selama proses pembelajaran internet. Mereka perlu

membuat perubahan skolastik, membatasi kolaborasi sosial dan mengalami sentimen negatif.

Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis web bagi siswa adalah tidak semua siswa dapat memanfaatkan IT dengan cepat, jaringan web yang kurang stabil, tidak memiliki media (perangkat/*workstation*), keterbatasan dana, tidak adanya kerjasama langsung dengan guru, siswa bermasalah dengan banyak tugas, tidak adanya komunikasi yang dinamis dan mudah lelah dan jenuh.

#### 5) Bagi Orang Tua

Pengawasan pembelajaran *online* yang dijalankan di rumah merupakan kewajiban setiap orang tua. Namun tidak semua wali dapat menerima keadaan seperti saat ini dengan reaksi positif. Bagi wali yang memiliki banyak waktu ekstra di rumah tidak akan menjadi masalah, namun bagi wali yang sibuk bekerja akan menjadi takut dan stres tersendiri.

Beberapa permasalahan yang dihadapi orang tua siswa pada saat pembelajaran daring yakni tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah, orang tua harus mengeluarkan uang lebih untuk pemasangan jaringan *internet* ataupun membeli kuota internet, dan orang tua dituntut untuk bisa menggunakan teknologi untuk membantu anak belajar namun kebanyakan orang tua merasa cepat jengkel dan mudah emosi dalam mengajari anaknya.<sup>30</sup>

Untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, penerapan pembelajaran daring terbagi menjadi beberapa jenis. Menurut Fordham University. Pembelajaran daring terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan interaksi waktu, diantaranya:

##### 1) *Asynchronous online courses*

---

<sup>30</sup> Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran...*, hlm. 27-31.

*Asynchronous online courses* merupakan jenis pembelajaran daring dimana siswa tidak harus belajar langsung ketika guru membagikan materi pelajaran. Siswa dapat mengerjakan kapan saja namun tetap ada batasan atau tenggat waktu dalam pengumpulan tugas tersebut. Pembelajaran *asynchronous online courses* ini memiliki tingkat fleksibilitas tinggi sehingga siswa dapat menggabungkan waktu pendidikan dengan kegiatan lain bersama keluarga.

2) *Synchronous online courses*

Pembelajaran online jenis ini mengharuskan siswa untuk mengikuti kelas secara langsung dan berinteraksi di saat yang bersamaan tipe *synchronous online courses* mengharuskan siswa-siswinya berpartisipasi pada waktu yang sama.<sup>31</sup> Contoh dari pembelajaran daring *synchronous online courses* yaitu mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Meet*, *Zoom Meeting* ataupun *Video Call* menggunakan *Whatsapp*.

3) *Hybrid courses*

*Hybrid courses* merupakan kombinasi dari pembelajaran daring *asynchronous online courses* dan *synchronous online courses*. Dalam pembelajaran ini, siswa dapat memilih untuk mengikuti kelas sinkron atau asinkron.

Sedangkan jenis-jenis pembelajaran daring berdasarkan media pembelajaran yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Tatap muka virtual

Tatap muka virtual dapat dilakukan melalui *video conference*, *teleconference* ataupun diskusi dalam sebuah grup di media sosial atau seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan sebagainya. Untuk dapat mengikuti pembelajaran tatap muka virtual, guru akan memberikan tautan agar siswa-siswinya dapat masuk ke dalam

---

<sup>31</sup> Jagoan Hosting, "Inilah 3 Jenis Pembelajaran Daring dan Mediana", diakses dari <https://www.jagoanhosting.com/blog/inilah-3-jenis-pembelajaran-daring-dan-mediana/>, pada Rabu, 16 Februari 2022 Pukul 09.59 WIB.

grup diskusi dan memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Biasanya pada akhir pembelajaran ini, guru akan meluangkan waktu untuk sesi Tanya jawab dengan harapan siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.<sup>32</sup>

## 2) Learning Management System (LMS)

LMS adalah kerangka kerja untuk survei, mengikuti, merinci, dan mengawasi konten pembelajaran, pelaksanaan siswa, dan komunikasi siswa. LMS berencana untuk membantu siswa dan maju secara efektif dengan mengamati sumber data yang mendidik. Dengan bantuan LMS, pengajar dapat mengikuti siswa dalam belajar. Jadi, LMS memberikan tempat bagi para pendidik untuk menyaring dan memajukan kemajuan siswa. LMS juga memungkinkan guru untuk membangun lingkungan belajar daring di mana siswa dapat mengambil bagian dalam berbagai aktivitas terkait pembelajaran.<sup>33</sup>

## B. Tematik Integratif

### 1. Pengertian Tematik Integratif

Tematik integratif merupakan pembelajaran berbasis tema yang melaksanakan kegiatan belajar dengan mengintegrasikan beberapa tema menjadi satu, tidak terisolasi ke dalam berbagai mata pelajaran. Tematik ini menggunakan pendekatan tema yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami informasi yang disampaikan oleh pengajar karena pembelajaran dalam tema ini erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema yang diambil merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran.

Pemahaman integratif topikal seperti yang ditunjukkan oleh program pendidikan 2013 adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan

---

<sup>32</sup> Jagoan Hosting, "Inilah...", pada Rabu, 16 Februari 2022 Pukul 10.33 WIB.

<sup>33</sup> Andika Surya Listya Yudhana dan Wahyu Andhyka Kusuma, "Kelebihan Dan Kekurangan Learning Management System (Lms) Menggunakan Pendekatan Literature Review, Dan User Persona", Jurnal Syntax Admiration, Vol. 2 No. 9 September 2021, hlm. 1621-1622.

kemampuan berbeda dari mata pelajaran yang beragam ke dalam tema. Ada tiga hal yang terkoordinasi dalam pembelajaran tematik integratif, yaitu rekonsiliasi perspektif, kemampuan dan informasi dalam sistem penguasaan dan penggabungan ide-ide mendasar yang berbeda terkait. Pembelajaran ini menggarisbawahi tugas siswa dalam belajar, membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan menentukan pilihan sesuai pengalaman belajar yang mereka temui.<sup>34</sup>

## 2. Tahapan-tahapan Pembelajaran Tematik Integratif

Berdasarkan pemaparan dari Kemendikbud, pembelajaran tematik integratif memiliki tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan, diantaranya menentukan tema, mengintegrasikan tema, mendesain rencana pembelajaran serta melaksanakan aktivitas dalam pembelajaran tematik itu sendiri.

Pada saat menentukan tema, guru dapat mengambil kebijakan untuk menentukan, atau dapat juga dilakukan dengan berdiskusi antar guru dan sehingga diperoleh sebuah tema yang akan dipelajari. Selanjutnya guru akan mengintegrasikan tema dengan kurikulum dengan merancang tema pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mengedepankan dimensi keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Kemudian saat mendesain rencana pembelajaran, guru akan mencantumkan pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar, media belajar, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa. Tahap terakhir dari pembelajaran tematik integratif yaitu melaksanakan aktivitas pembelajaran. Di tahap ini, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami berbagai sudut pandang dari satu tema. Selain itu guru juga memberi kesempatan pada siswa-siswinya untuk melakukan eksplorasi pada satu pokok bahasan sehingga dapat memperoleh hal yang baru.

---

<sup>34</sup> Abdurrohman dkk, "Implementasi...", hlm. 3.

Dari pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa dalam pembelajaran tematik integratif ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu menentukan tema, mengintegrasikan tema dengan kurikulum dan mendesain perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan serta melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran tematik integratif akan berjalan dengan baik jika tahap-tahap ini dapat dilaksanakan dengan baik, begitupun sebaliknya.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Nurul Hidayah, *“Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”*, Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 2 Nomor 1 Juni 2015, hlm. 44-45.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan salah satu dari bentuk dari penelitian kualitatif.

Strategi pemeriksaan subyektif mengumpulkan informasi dalam pengaturan karakteristik dengan tujuan menguraikan fenomena yang terjadi dimana analisis adalah instrumen kunci, pemeriksaan sumber informasi diselesaikan secara *purposive* atau *snowball*, prosedur pemilihan digabungkan, penyelidikan informasi bersifat induktif atau subyektif dan hasil eksplorasi menggarisbawahi makna dari spekulasi generalisasi.<sup>36</sup>

Menurut Nazir, metode penelitian deskriptif merupakan suatu strategi dalam menganalisis situasi dengan mengumpulkan individu, artikel, sekelompok kondisi, susunan pemikiran atau kelas kejadian di masa sekarang.<sup>37</sup>

Sedangkan deskriptif kualitatif adalah jenis metode dalam penelitian kualitatif yang memanfaatkan sebuah data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan gabungan antara penelitian deskriptif dan kualitatif yang menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain<sup>38</sup>

Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran luring dan dari pada masa *new normal* pasca pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

---

<sup>36</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm.88.

<sup>37</sup> Sugeng, "Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif", *Linguistik Id*, diakses dari <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html?m=1>, Pada Hari Sabtu, 24 Juli 2021, Pukul 07.48 WIB.

<sup>38</sup> Anugerah Ayu Sendari, "Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah", *Liputan 6*, diakses dari <https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>, Pada Hari Sabtu, 24 Juli 2021, Pukul 08.02 WIB.

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli sampai dengan 15 Oktober 2021. Mengambil lokasi di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yang terletak di Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas dengan tujuan untuk meneliti implementasi *blended learning* di sekolah tersebut karena:

1. Diantara beberapa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah yang peneliti observasi, hanya MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yang sudah menerapkan *blended learning*.
2. Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan belum ada yang meneliti tentang implementasi *blended learning* pada pembelajaran tematik khususnya masa pandemi ini.
3. Adanya izin dari kepala MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan untuk melakukan penelitian.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan pusat perhatian dari sebuah penelitian. Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah penerapan *blended learning* pada pembelajaran tematik integratif di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, artikel atau entitas organik yang digunakan sebagai data yang diperlukan dalam mengumpulkan informasi penelitian. Subjek penelitian juga disebut dengan responden.<sup>39</sup> Subjek penelitian atau yang disebut juga responden merupakan pihak-pihak yang

---

<sup>39</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 53.

dijadikan sampel dalam sebuah penelitian.<sup>40</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian atau responden adalah seseorang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, maka yang dijadikan subjek di dalam penelitian ini diantaranya:

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan bernama Usmanto, S.Pd.I. Beliau merupakan pemimpin yang mau memahami keberadaan guru dan seluruh staf maupun siswa yang ada di MI baik dari aspek kelebihan maupun kekurangannya. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin memiliki dampak yang besar terhadap pencapaian dari tujuan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinya. Pengaruh tersebut merupakan bagian dari kepemimpinan untuk dapat mencapai tujuan.<sup>41</sup> Kepemimpinan juga berhubungan dengan kekuasaan, karena dengan kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin maka pemimpin dapat mempengaruhi perilaku para pengikutnya.<sup>42</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah ataupun kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama terhadap pembinaan guru dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di madrasah. Dalam segala aktivitasnya, kepala madrasah berperan penting dalam menentukan keefektifan kepemimpinan di madrasah dalam mengembangkan pendidikan.

---

<sup>40</sup> Wikipedia, "Subjek Penelitian", diakses dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subjek\\_penelitian](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian), Pada Hari Jum'at, 23 Juli 2021, Pukul 09.34 WIB.

<sup>41</sup> Nurholis Madjid, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2020), hlm. 154.

<sup>42</sup> Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm.

Melalui kepala madrasah, informasi terkait penelitian dapat diperoleh baik informasi terkait gambaran umum sekolah, profil sekolah, program dan kegiatan sekolah serta kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah.

b. Guru MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi pada peserta didik. Guru sebagai bagian dari organisasi sekolah memiliki kewajiban untuk melaksanakan serangkaian tugas sesuai dengan fungsi yang harus dijalankannya.<sup>43</sup> Guru tidak hanya mendidik anak didiknya menjadi pribadi yang berwawasan luas, melainkan juga menjadi pribadi yang berkarakter. Dalam mengemban misi mulianya, guru dihadapkan pada berbagai karakter murid dengan segala permasalahannya. Guru harus tampil bukan hanya sebagai orang yang memberikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai sahabat, orang tua, dan pembimbing.<sup>44</sup>

Guru merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu dalam perkembangan anak, terutama pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Guru harus dapat menunjukkan kompetensinya ketika membimbing siswa-siswinya dan harus tetap melaksanakan tugasnya dalam mengajar baik dengan maupun tanpa bertatap muka dengan peserta didik. Peserta didik sangat memerlukan peran guru dalam menunjang proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 agar tidak terbengkalai dan peserta didik bisa tetap belajar dengan senang tanpa ada rasa beban dalam proses belajarnya. Dalam hal ini, guru berperan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di era *new normal* pasca pandemi Covid-19 baik menggunakan sistem pembelajaran luar jaringan maupun dalam jaringan.

---

<sup>43</sup> Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi*, (Surakarta: Oase Group, 2018) hlm. 8.

<sup>44</sup> Meti Herawati, *Secangkir Kopi Kehidupan Guru: kisah-kisah Inspiratif tentang Persahabatan, Perjuangan, dan Pengabdian Para Pendidik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 1-2.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan berupa mengumpulkan data yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian. Kaidah ini digunakan ketika subjek kajian dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.<sup>45</sup> Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data.<sup>46</sup> Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka), dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Sedangkan menurut Black dan Champion, wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi dari salah satu pihak.<sup>47</sup> Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik komunikasi yang dilakukan secara tatap muka dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari salah satu pihak.

Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Wikipedia, tujuan penggunaan wawancara dalam penelitian kualitatif ialah untuk memperoleh keterangan sebagai data yang selanjutnya akan diproses sebagai informasi.<sup>49</sup>

Adapun narasumber yang peneliti wawancarai diantaranya kepala MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, guru kelas III B, siswa dan siswi kelas III B serta beberapa wali siswa dari kelas III B. Dalam wawancara tersebut, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terbuka yang berarti narasumber

---

<sup>45</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11, No.2, Tahun 2015.

<sup>46</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 1.

<sup>47</sup> Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm. 2.

<sup>48</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara...", hlm. 71

<sup>49</sup> Wikipedia, *Wawancara*, diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wawancara>, Pada Hari Sabtu, 24 Juli 2021, Pukul 18.12 WIB.

tidak dibatasi dalam memberikan jawaban. Namun ada batasan tema dan alur pembicaraan sehingga jawaban dari narasumber bias lebih bebas tapi tetap sesuai dengan tema dan alur yakni terkait pembelajaran luring dan daring.

## 2. Observasi

Pada umumnya, observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang diselesaikan dengan memperhatikan dan mencatat secara sistematis terkait hal yang menjadi objek persepsi.<sup>50</sup> Istilah observasi berasal dari Latin yang berarti melihat dan memperhatikan.

Secara komprehensif, observasi ditujukan pada gerakan pemusatan perhatian pada fenomena, dengan tepat merekam fenomena yang muncul dan memikirkan hubungan antara perspektif dan fenomena tersebut. Pengamatan yang dibuat harus teratur dimana pengamat harus fokus dalam keadaan dan kesempatan dalam memperhatikan fenomena tersebut.<sup>51</sup>

Observasi dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi yang diharapkan dapat menjawab persoalan tertentu. Dalam penelitian, alasan observasi yakni untuk mengumpulkan informasi yang sah dan solid, kemudian, informasi tersebut ditangani untuk menguji spekulasi.<sup>52</sup>

Observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk dapat mengetahui segala perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada penerapan *blended learning* pada pembelajaran tematik integratif di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi yang cukup penting dalam pemeriksaan kualitatif. Informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terkadang tidak cukup untuk memperjelas makna dari fenomena yang terjadi dalam situasi sosial

---

<sup>50</sup> Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 16.

<sup>51</sup> Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 3.

<sup>52</sup> Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*, (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2012), hlm. 15.

tertentu, sehingga dokumentasi diharapkan dapat memperkuat informasi tersebut. Kajian laporan merupakan pelengkap pemanfaatan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk meyakinkan hasil penelitian agar lebih dapat diandalkan. Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dengan memperoleh data dari berbagai sumber atau arsip yang dapat diakses oleh responden atau di mana responden tinggal atau melakukan latihan sehari-hari.<sup>53</sup> Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya luar biasa seseorang. Jenis dokumen diantaranya seperti jurnal, surat individu, dan sejarah pribadi, serta catatan yang resmi seperti deklarasi, pembaruan, surat bimbingan, dan surat bukti latihan yang diberikan oleh organisasi tertentu.<sup>54</sup>

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data.<sup>55</sup> Tujuan dari kegiatan dokumentasi yakni untuk memperoleh keterangan mengenai suatu hal yang diteliti dan menjadi bukti yang kuat bagi penelitian tersebut serta membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam membantu pelayanan di bidang dokumentasi.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas III B, data guru, data siswa, dan data lainnya yang menunjang penelitian ini. Bentuk dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi internal, dengan data-data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
- b. Profil MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
- c. Letak geografis MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

---

<sup>53</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2020), hlm. 59.

<sup>54</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2020), hlm. 59

<sup>55</sup> Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Pilar Nusantara Semarang, 2017), hlm. 83.

- d. Visi dan misi MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
- e. Tujuan MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
- f. Data siswa kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
- g. Keadaan guru MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
- h. Sarana prasarana MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>56</sup> Neong Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>57</sup>

Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

##### **1. Reduksi Data**

---

<sup>56</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

<sup>57</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ahadharah*, Vol. 17, No. 33, Tahun 2018.

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data kualitatif dilakukan. Reduksi data bukan merupakan bagian yang terpisahkan dari pengolahan data, melainkan bagian dari pengolahan itu sendiri.

Secara mendasar, cenderung disimpulkan bahwa reduksi data tidak dicirikan sebagai perubahan pada hal-hal yang bersifat kuantitatif. Meskipun demikian, latihan dimana pemisahan dan penyesuaian dilakukan dalam struktur yang berbeda sepenuhnya dimaksudkan untuk membuatnya lebih mudah untuk membuat kesimpulan.<sup>58</sup>

Reduksi data dilakukan atas pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dan diteliti secara rinci. Hal ini dapat digunakan oleh peneliti dalam membuat rangkuman dari hasil wawancara dan dokumentasi di MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

## 2. Penyajian Data

Setelah penanganan data kualitatif adalah penyajian data. Data tersebut akan digunakan sebagai informasi yang dikumpulkan dan pengambilan tindakan.

Penyajian yang digunakan lebih banyak adalah sebagai teks naratif. Pengenalan yang berbeda adalah sebagai kerangka kerja, diagram, organisasi dan grafik. Masing-masing dari mereka dimaksudkan untuk mengkonsolidasikan data yang dikoordinasikan dalam struktur yang cerdas dan tersedia secara efektif. Dengan cara ini, penanganan informasi dapat melihat apa yang terjadi dan dapat memutuskan tujuan yang tepat.<sup>59</sup>

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dengan menggambarkan tentang implementasi pembelajaran *blended learning*

---

<sup>58</sup> Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2017), hlm. 100.

<sup>59</sup> Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi...*, hlm. 100.

pada pembelajaran tematik integratif di kelas III B MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dalam bentuk teks naratif.

### 3. Verifikasi Data

Dari mulai pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penting dari hal-hal yang telah direkam atau disusun ke dalam desain tertentu. Penanganan informasi yang subjektif tidak akan membuat keputusan terburu-buru, namun tetap dengan fokus pada peningkatan pengadaan informasi. Membuat tekad dalam tindakan ini adalah gerakan dalam pengaturan desain total.<sup>60</sup>

Setelah data direduksi dan disajikan, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah yaitu mengenai implementasi pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran tematik integratif di kelas III B MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

---

<sup>60</sup> Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi...*, hlm. 101.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil dan Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan**

MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan berdiri pada tanggal 01 April 1969 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111233020169 dan berstatus swasta. Madrasah Ibtidaiyah tersebut beralamat di jalan raya Dawuhanwetan No. 2 RT 01 RW 01, Kelurahan Dawuhanwetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

Awal berdirinya MI Ma'arif NU 1 Dawuhan wetan dimulai sekitar tahun 1966 sampai 1969 dalam bentuk Madrasah Diniyah Madrasah tersebut didirikan oleh Kyai Zaenal Khoir dan Kepala Desa Bapak Soleman yang dilaksanakan di desa Dawuhanwetan. Setelah itu, karena adanya gestapu pada tahun 1969 pemerintah melalui Departemen Agama (DEPAG) yang sekarang menjadi Kementerian Agama (KEMENAG) mengangkat guru secara besar-besaran. Berdasarkan hal tersebut, maka tokoh masyarakat Dawuhanwetan pada tanggal 1 April 1969 bermusyawarah untuk mengganti Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah.

Sejak tanggal 1 April 1969 ditetapkanlah sebagai hari berdirinya MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan. Madrasah mulai melakukan kegiatan pembelajaran pada bulan Juni tahun 1969. Lokasi madrasah yaitu berdiri di sebelah utara lapangan Dawuhanwetan, dengan guru Bapak Kosim. Setelah itu semakin berkembang dan semakin besarnya minat masyarakat menyekolahkan anaknya ke madrasah tersebut, maka madrasah berpindah lokasinya ke sebelah barat lapangan disekitar sawah yang mana status tanah tersebut adalah tanah tukar guling dengan tanah milik Bapak Saroni Subagyo dengan luas tanah 1400 m<sup>2</sup>, setelah itu dari tahun ke tahun

mengalami perkembangan dan mendapat tanah wakaf dari Bapak Rifa'i seluas 6175m<sup>2</sup>.<sup>61</sup>

Pada tahun 1975, MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan telah mempunyai siswa sebanyak 121 dan pada tahun 1978 madrasah mendapat status "DIAKUI". Kemudian pada tahun 1994, mendapat status "DISAMAKAN". Dan pada tahun 2005 mendapatkan status "TERAKREDITASI B" dan pada tahun 2009 MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan mendapat status "TERAKREDITASI A".

## **2. Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan**

MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan terletak di desa Dawuhanwetan RT 01 RW 01, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan berdiri di atas tanah wakaf seluas 675m<sup>2</sup> dengan luas tanah seluruhnya 1575m<sup>2</sup>. MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan berbatasan dengan kampung Desa Dawuhanwetan di bagian Utara, jalan raya Desa Dawuhanwetan di sebelah Timur, serta persawahan Desa Dawuhanwetan di sebelah Selatan dan Barat.<sup>62</sup>

## **3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan**

### **a. Visi Sekolah**

"Mengkader Generasi Muslim yang Cerdas, Kreatif, Mandiri dan Berakhlaqul Karimah".

### **b. Misi Sekolah**

- 1) Mewujudkan pembiasaan pelaksanaan ajaran agama Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdियah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter bangsa dan karakter Islami yang mampu teraktualisasikan dalam lingkungan masyarakat .
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik.

---

<sup>61</sup> Dokumentasi dari data pokok pendidikan MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Tahun 2021.

<sup>62</sup> Dokumentasi dari data pokok pendidikan MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Tahun 2021.

- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- 6) Membangun lingkungan pembelajaran yang nyaman, asri dan islami.
- 7) Mewujudkan MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan sebagai madrasah unggulan.<sup>63</sup>

#### **4. Tujuan MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan**

Secara umum, tujuan pendidikan MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan adalah: *“Meletakkan Dasar Kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, Akhlaq Mulia serta Ketrampilan untuk Hidup Mandiri dan Mengikuti Pendidikan Lebih Lanjut.”*

Secara khusus, tujuan pendiri MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan adalah :

- a. Membiasakan amalan ajaran Islam yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdiah* dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi upaya tumbuh kembang kreatifitas dan potensi peserta didik guna meraih prestasi akademik maupun non akademik di berbagai tingkatan.
- c. Terwujudnya lingkungan pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat nasionalisme, kebersamaan, kekeluargaan, penuh tanggung jawab, toleran dan partisipatif.
- d. Terwujudnya lingkungan pembelajaran yang ideal unggul dan mandiri, dengan biaya yang terjangkau semua kalangan

#### **5. Data Siswa Kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan**

Adapun data kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

---

<sup>63</sup> Dokumentasi dari data pokok pendidikan MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Tahun 2021.

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Siswa Kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan  
Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>64</sup>**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Aghis Arisyah Putra	Laki-laki
2	Aisyah Ramadhani Saputri	Perempuan
3	Alya Anabela	Perempuan
4	Dela Rosalia	Perempuan
5	Farel Hersid Aprila	Laki-laki
6	Hasliza Sabila Novaira	Perempuan
7	Hasna Nuraini	Perempuan
8	Ixia Lintang Azzalfa	Perempuan
9	M. Aski Salis Fauzi	Laki-laki
10	Mariya Ulfatutsani	Perempuan
11	Muhamad Abdul Roif	Laki-laki
12	Muhamad Abdul Rouf	Laki-laki
13	Muhamad Khamza Bagus Fahri	Laki-laki
14	Muhamad Qomar Fatan	Laki-laki
15	Muhammad Badai Ashadullah	Laki-laki
16	Nahdliyatul 'Aisyah	Perempuan
17	Ngatiqoh Qomariyah	Perempuan
18	Putri Fatimatuzzahra	Perempuan
19	Raditya Al Baihaqi	Laki-laki
20	Rafi Darojat	Laki-laki
21	Raka Abimanyu Siswanto	Laki-laki
22	Rihadatul Ngaisah	Perempuan
23	Wafiq Suci Nurazizah	Perempuan
24	Zahron Aryandani	Laki-laki

<sup>64</sup> Dokumentasi dari data pokok pendidikan MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Tahun 2021.

## 6. Keadaan Guru MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Tabel 4.2

Keadaan Guru MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan  
Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>65</sup>

No	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Pend. Terakhir
1	Usmanto, S.Pd.I	L	Banyumas, 23-10-1963	S1
2	Darmini, S.Pd.I	P	Banyumas, 27-08-1971	S1
3	Sifaul Muznah, S.Pd.I	P	Banyumas, 08-05-1972	S1
4	Marhamah, M.Pd.I	P	Banyumas, 12-04-1975	S2
5	Suratmi, S.Pd.I	P	Banyumas, 25-05-1966	S1
6	Yuskinah, S.Pd.I	P	Banyumas, 06-12-1963	S1
7	Siti Wahyuni, S.Pd.I	P	Banyumas, 02-04-1981	S1
8	Amin Latif, S.Sos	L	Banyumas, 26-06-1979	S1
9	Siti Aisah, S.Pd.I	P	Banyumas, 27-07-1985	S1
10	Abdullah Rois, S.Pd.I	L	Banyumas, 28-10-1985	S1
11	Uswatun Chasanah, S.H.I	P	Banyumas, 04-04-1984	S1
12	Anisah, S.Pd	P	Banyumas, 25-07-1990	S1
13	Titi Nurkhayatus S, S.Pd.I	P	Banyumas, 09-10-1992	S1
14	Novi Eka Budiarti, S.Pd.I	P	Banyumas, 05-11-1990	S1
15	Arif Safaat, S.Pd.I	L	Banyumas, 08-05-1986	S1
16	Titi Indrawati, S.Pd	P	Banyumas, 10-05-1996	S1
17	Lulu Atunnafisah, S.Pd	P	Banyumas, 31-05-1997	S1
18	Eka Irayati, S.Pd	P	Banyumas, 15-09-1996	S1
19	Anis Lutfiani, S.Pd	P	Banyumas, 14-02-1996	S1
20	Indah Wahyu Agusti, S.Pd	P	Banyumas, 06-11-1997	S1
21	Achmad Fais, S.Pd	L	Banyumas, 03-10-1996	S1
22	Arif Munajat, S.Pd	L	Banyumas, 31-12-1993	S1

<sup>65</sup> Dokumentasi dari data pokok pendidikan MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Tahun 2021.

23	Anisa Fitria, S.Pd	P	Banyumas, 31-12-1997	S1
----	--------------------	---	----------------------	----

## 7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar, MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang berupa sarana dan prasarana.<sup>66</sup>

Tabel 4.3

Sarana di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

No	Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1.	Kelas	16	7x7m	
2.	Perpustakaan	1	6x7m	a. Jumlah Judul Buku b. Jumlah Buku
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	3x6	Pintu Rusak
4.	Ruang Guru	1	7x7	Cukup Baik
5.	Ruang Computer	1	5x7	Cukup Baik
6.	Ruang UKS	1	3x4	Cukup Baik
7.	Lab IPA	-	-	Belum Ada
8.	Lab Bahasa	-	-	Belum Ada
9.	Mushola	1	9x5m	Cukup Baik
10.	Media (Audio Visual)	3	-	Cukup Baik
11.	Bimbingan Konseling	1		Belum Ada
12.	KM/WC Kepsek	-	-	Belum Ada
13.	KM/WC Guru dan Pegawai	2	1x1,5m	Cukup Baik
14.	KM/WC Peserta Didik	4	1x1,5m	Cukup Baik
15.	Aula	-	-	Belum Ada
16.	Gedung olahraga	-	-	Belum Ada

<sup>66</sup> Dokumentasi dari data pokok pendidikan MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Tahun 2021.

17.	Gedung Umum	-	-	Belum Ada
18.	Kantin	1	3x3m	Cukup Baik
19.	Lapangan Olahraga	1	-	Ikut desa
20.	Tempat Parkir	1	4x2	Cukup Baik
21.	Taman Madrasah	-	-	Cukup Baik
22.	Green Hous	-	-	Cukup Baik
23.	Gudang	1		Cukup Baik
24.	Laptop	8		Cukup Baik
25.	Komputer	2		1 Rusak

**Tabel 4.4**  
**Prasarana di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan<sup>67</sup>**

No	Jenis Sarana	Ketersediaan		
		Lengkap dengan kondisi Baik	Lengkap dengan kondisi Rusak	Tidak Lengkap
1	Kursi siswa	Baik		
2	Meja siswa	Baik		
3	Kursi guru	Baik		
4	Meja guru	Baik		
5	Lemari	Baik		
6	Papan pajang	Baik		
7	Papan tulis	Baik		
8	Tempat sampah	Baik		
9	Tempat cuci tangan	Baik		
10	Jam dinding	Baik		

<sup>67</sup> Dokumentasi dari data pokok pendidikan MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Tahun 2021.

11	Kotak kontak	Baik		
<b>Jumlah</b>				

## B. Penyajian Data

Data pada bab ini peneliti akan menyajikan data dan analisis data mengenai Implementasi Pembelajaran Luring dan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penyajian data serta analisis data dilaksanakan secara deskriptif, yakni menggambarkan proses dari Implementasi Pembelajaran Luring dan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Peneliti melaksanakan penelitian Implementasi Pembelajaran Luring dan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dikarenakan pada masa Pandemi Covid-19 di tahun 2021 ini MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas tidak hanya menerapkan metode pembelajaran secara daring saja, mengingat betapa banyaknya permasalahan yang muncul ketika kegiatan belajar mengajar hanya dilaksanakan secara daring, seperti yang diutarakan oleh Ibu Muyas selaku wali murid dari siswa kelas III B yang bernama Muhammad Badai Ashadullah.

”Untuk pembelajaran daring sekarang anak sudah tidak ada geregetnya, nggak kaya dulu lah. Sekarang anak-anak sudah terbiasa di rumah, mainan, Hpan. Akhirnya karena dipegangi HP terus pada jam-jam belajar anak tidak mengerjakan tugas malah main *game online*.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu wali murid tersebut sudah dapat kita ketahui jika pembelajaran pada masa pandemi ini hanya dilaksanakan secara daring saja maka anak akan merasa cepat bosan dalam belajar sendiri di rumah menggunakan *handphone* sehingga mereka akan memanfaatkan Hpnya

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muyas selaku wali murid dari siswa kelas III B bernama Muhammad Badai Ashadullah pada hari Selasa, 09 November 2021.

untuk hal lain yang mereka sukai. Selain itu, kendala lain yang muncul yakni keterbatasan siswa dalam memahami materi yang disampaikan secara daring menggunakan *Whatsapp Group* dan tidak adanya jaringan internet karena faktor ekonomi dari wali siswa membuat pihak MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas menerapkan pembelajaran luring beberapa kali dalam satu minggu yang dikombinasikan dengan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 28 Juli sampai dengan 09 November 2021, diperoleh analisis data meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan oleh setiap pendidikan sebelum memulai pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, pendidik atau guru berusaha untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar tersebut. Dengan adanya perencanaan, maka pembelajaran akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darmini selaku guru kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, pada tahap ini guru berusaha untuk menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti materi, waktu, media, dan sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk kelancaran proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas III B, perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan mempersiapkan beberapa komponen sebagai berikut:

##### a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, setiap pendidik atau guru berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis dengan tujuan agar guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung secara interaktif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan informasi dalam bentuk tertulis yang dibagikan oleh guru kepada siswa – siswinya baik secara tertulis maupun secara lisan. Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru juga menyiapkan materi pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran merupakan komponen utama dalam pembelajaran yang berfungsi untuk membantu kegiatan belajar mengajar.

c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah prosedur umum dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan atas asumsi tertentu.<sup>69</sup> Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran juga dapat meningkatkan sikap belajar di kalangan siswa sehingga siswa mampu berpikir kritis dan memiliki keterampilan sosial serta pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Model pembelajaran juga merupakan hal yang wajib dipersiapkan oleh guru sebelum memulai KBM dengan merumuskan metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas agar pendidik lebih mudah untuk menciptakan suasana kondusif di dalam kelas.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yakni pembelajaran tatap muka (luring) dan pembelajaran daring yang dikombinasikan dalam tiap minggunya. Pembelajaran luring mulai diterapkan sejak awal bulan Agustus tahun 2021. Dalam penerapannya, terdapat dua sift yakni sift pertama yang dimulai dari jam 07.00 WIB sampai dengan jam 08.30 WIB. Sedangkan sift kedua

---

<sup>69</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Medi, 2016), hlm. 180.

dimulai dari jam 09.00 WIB sampai dengan jam 10.30 WIB. Begitupula dengan peserta didiknya, mereka juga dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing beranggotakan 12 siswa. Kelompok pertama akan mendapatkan sift satu dan kelompok kedua akan belajar di jam selanjutnya. Pembelajaran luring dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, namun harinya masih belum bisa ditetapkan karena jadwal pembelajaran tatap muka terbatas klasikal di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas masih berubah-ubah dan pihak sekolah akan memberikan informasi terkait jadwal di setiap minggunya. Untuk pembelajaran luring sendiri tidak ada kendala yang signifikan, hanya saja guru harus lebih memperhatikan siswanya apakah mereka sudah benar-benar paham dengan materi yang telah diajarkan secara luring ataupun daring. Sedangkan pembelajaran online atau yang biasa kita sebut dengan daring dilaksanakan pada grup kelas dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Pembelajaran daring juga dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu dengan jadwal menyesuaikan dengan pembelajaran luring.<sup>70</sup>

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengacu pada jenis model pembelajaran dan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada observasi pembelajaran luring, media yang digunakan pada pembelajaran tatap muka tersebut berupa buku modul dan benda-benda yang terbuat dari plastik seperti kertas daun, sendok plastik, gelas plastik, mika, dan benda-benda lainnya yang berada di sekitar kelas. Sedangkan pada observasi pembelajaran daring, media pembelajaran yang digunakan berupa video pembelajaran dan *voice note* yang dikirimkan oleh guru kepada siswa melalui *whatsapp group* kelas III B.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Indah Wahyu Agusti, S.Pd., selaku wali kelas III C MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 01 September 2021

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Hasil dari proses pembelajaran bergantung pada perencanaannya. Semakin baik perencanaan pembelajaran yang dibuat, maka akan semakin baik pula proses pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik, guru juga perlu meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini akan menunjukkan bagaimana guru akan menerapkan pembelajaran luring dan daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

### a. Pelaksanaan Pembelajaran Luring

#### 1) Metode yang digunakan dalam pembelajaran luring

Metode pembelajaran merupakan salah satu hal pokok yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain itu, dengan menggunakan metode pembelajaran maka kegiatan belajar mengajarpun akan lebih menarik sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat menjalankan observasi di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Ibu Darmini menggunakan metode pembelajaran ceramah *plus*. Metode pembelajaran ceramah plus merupakan metode pembelajaran yang tidak hanya menjelaskan materi secara lisan namun disertai dengan metode lain seperti tanya jawab, diskusi dan latihan.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil observasi pada hari Senin, 6 September 2021, pukul 09:39 WIB.

## **2) Media yang digunakan pembelajaran dalam pembelajaran luring**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah atau yang biasa dikenal dengan istilah luar jaringan (luring), perlu adanya media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Media pembelajaran juga dapat membantu memberikan gambaran terkait materi yang dijelaskan oleh guru agar lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa serta memungkinkan siswa untuk lebih menguasai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas III B pada saat menerangkan pembelajaran Tematik Integratif yakni buku Modul halaman 13 sampai dengan 15. Selain modul, guru juga sudah menyiapkan beberapa benda yang terbuat dari plastik seperti plastik mika, gelas plastik, sendok plastik dan kertas daun sebagai contoh benda yang sesuai dengan materi pada pembelajaran di hari tersebut. Guru juga menggunakan beberapa benda dari bahan plastik yang berada di sekitar kelas.<sup>72</sup> Meskipun keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di madrasah, namun hal tersebut bukanlah halangan bagi guru untuk tetap menggunakan media pembelajaran agar memudahkan anak dalam memahami materi. Ketika media pembelajaran yang berkaitan tidak tersedia di sekolah, maka guru akan mempersiapkan sendiri dan membawanya dari rumah.

## **3) Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran luring**

Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk menentukan hasil belajar mereka. Pada aspek kesiapan siswa untuk menerima materi berdasarkan hasil observasi pembelajaran luring di kelas III B MI Ma'arif NU 1

---

<sup>72</sup> Hasil observasi pada hari Senin, 6 September 2021, pukul 09:39 WIB.

Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dapat dikatakan cukup baik. Meskipun tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari tersebut namun sebagian besar terlihat menyimak penjelasan dari guru terkait benda-benda yang terbuat dari plastik.

Pada aspek aktivitas siswa dalam diskusi kelompok juga sudah baik. Dalam kegiatan berdiskusi, seluruh siswa dibagi menjadi lima kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari empat hingga lima anak. Sebelum siswa memulai diskusi, guru menjelaskan tentang arti dari musyawarah dan beberapa contoh musyawarah yang biasanya dilaksanakan di sekolah. Selanjutnya masing masing kelompok membaca teks berjudul Mengidentifikasi Arti Penting Musyawarah pada buku modul halaman 14 dan menuliskan hasil musyawarah pada kolom yang telah tersedia. Pada kegiatan tersebut terlihat sebagian besar siswa sangat antusias dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya masing-masing, namun ada siswa yang lebih banyak diam dan ada pula yang terlihat bermain.

#### **4) Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran luring**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melakukan observasi pembelajaran luring di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, kesiapan guru dalam mengajar sudah baik. Sebelum mengajar, guru sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran sesuai dengan materi pada hari tersebut. Guru juga sudah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada kegiatan pembelajaran tematik integratif tentang Benda di Sekitarku. Namun ketika mengajar tematik integratif dengan beberapa muatan terpadu, guru tidak mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya.

## 5) Kesulitan dalam pembelajaran luring (tatap muka)

Setiap pembelajaran baik luring maupun daring pasti memiliki hambatan atau kesulitan tersendiri dalam pelaksanaannya. Mulai dari jarak, waktu, fokus siswa, pemahaman siswa dan sebagainya. Dalam pembelajaran tatap muka atau luring, kesulitan belajar terbilang cukup sedikit jika dibandingkan dengan pembelajaran daring. Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan dari Ibu Indah Wahyu Agusti selaku guru kelas III C MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Terus luringnya itu kayanya ngga ada deh. Paling harus lebih memperhatikan siswa apakah sudah paham atau belum dengan materinya. Karena pasti ada yang sudah bisa membaca dan menulis tapi ada yang belum. Di kelas tiga juga ada beberapa yang membacanya itu masih belum lancar. Menulisnya juga masih ada yang keliru, jadi ya harus ekstra.”<sup>73</sup>

## 6) Evaluasi pembelajaran luring

Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran baik terkait tujuan, materi, metode, sumber belajar, media dan penilaian. Di tahun 2021 ini, jenis evaluasi pembelajaran luring sangatlah beragam. Namun hanya beberapa jenis evaluasi yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran di kelas III B seperti yang dijelaskan oleh Ibu Darmini sebagai berikut:

“Evaluasinya tadi kan berdiskusi yah, nah itu diantaranya maju kan bisa untuk acuan evaluasi itu. Bisa dinilai aspek pengetahuannya itu yang disampaikan. Kemudian untuk keterampilannya, aspek sosialnya itu tadi bisa diambil dari situ.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Indah Wahyu Agusti selaku guru kelas III C pada hari Rabu tanggal 01 September 2021.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Darmini selaku guru kelas III B, pada hari Rabu tanggal 1 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, telah dijelaskan bahwa guru menggunakan evaluasi pembelajaran secara lisan dengan siswa maju ke depan kelas untuk mengemukakan pendapatnya terkait hasil diskusi.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

### **1) Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring**

Pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, guru dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dalam pembelajaran. Guru harus tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar meskipun siswa berada di rumah. Maka dari itu, guru menerapkan pembelajaran *online* atau dalam jaringan (daring) sebagai salah satu solusi untuk kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi seperti saat ini. Pembelajaran daring tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai macam aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Form*, *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, *Youtube*, dan lain sebagainya.

Pada pembelajaran daring di MI Ma'arif NU Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas juga tidak hanya menggunakan satu aplikasi. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Ibu Indah Wahyu Agusti selaku guru kelas III C sebagai berikut.

“Yang sering digunakan di kelas tiga pastinya *Whatsapp*, lebih tepatnya grup orang tua (wali murid). *Google form* juga, karena tahun kemarin kan lebih banyak daringnya. Terus beberapa kali sempat pakai *Zoom*.”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa pembelajaran di kelas III A hingga kelas III C menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *Google Form* dan *Google Meet*. Namun yang lebih sering digunakan yakni *Whatsapp*. Setiap guru kelas akan membuat grup *Whatsapp* yang beranggotakan kepala madrasah, guru kelas dan siswa atau wali siswa. Grup tersebut digunakan untuk membagikan materi dan tugas-tugas dari guru. Sedangkan

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Indah Wahyu Agusti selaku guru kelas III C pada hari Rabu, 01 September 2021.

untuk pengumpulan tugasnya, setiap siswa mengumpulkan foto hasil kerjanya ke nomor guru kelas dengan bantuan orangtua siswa.

Selain membagikan tugas melalui *Whatsapp Group*, guru juga menggunakan aplikasi *Google Form*. Dalam *Google Form* ini, guru telah menyiapkan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan secara daring. Siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan cara membuka *link* yang telah guru bagikan melalui *Whatsapp group*. Sedangkan aplikasi *Zoom* digunakan untuk menjelaskan materi yang terbilang cukup sulit untuk dipahami siswa ketika hanya dijelaskan menggunakan *Voice Note* di *Whatsapp Group*.

## 2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring

Dalam penerapannya, pembelajaran online atau daring membutuhkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Metode pembelajaran tersebut juga berfungsi untuk meningkatkan antusias siswa dalam kegiatan belajar di rumah. Pada pembelajaran daring di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, guru menggunakan metode aplikasi *online*. Metode ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi berupa *Whatsapp*.

*Whatsapp* merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh para guru di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Selain karena penggunaannya yang cukup mudah dan sudah banyak siswa maupun orang tua siswa yang memiliki aplikasi tersebut, *Whatsapp* ini juga relatif lebih irit kuota jika dibandingkan dengan aplikasi lainnya seperti *YouTube*, *Zoom Meeting*, *Google Zoom* dan sebagainya.

Pembelajaran menggunakan aplikasi ini dilaksanakan dalam sebuah grup, atau yang lebih sering disebut dengan *Whatsapp Group*. Guru membuat grup kelas yang beranggotakan kepala

sekolah, siswa atau wali siswa dan guru kelas itu sendiri. Dalam grup grup tersebut, guru membagikan materi pelajaran melalui *Voice Note*, tugas-tugas dan Video serta informasi terkait sekolah.

**Gambar 4.1**  
**Screenshoot Pembelajaran Daring di Whatsapp Group**  
**Kelas III B<sup>76</sup>**



<sup>76</sup> Hasil observasi pembelajaran daring di kelas III B pada hari Kamis tanggal 11 November 2021.

Guru membuat grup kelas yang beranggotakan kepala sekolah, siswa atau wali siswa dan guru kelas itu sendiri. Dalam grup grup tersebut, guru membagikan materi pelajaran melalui *Voice Note*, tugas-tugas dan Video serta informasi terkait sekolah.

### **3) Media yang digunakan pembelajaran dalam pembelajaran daring**

Sesuai anjuran dari pemerintah, pada masa pandemi seperti saat ini siswa lebih banyak belajar di rumah bersama orang tuanya. Namun guru juga perlu memantau perkembangan siswa dalam belajar di rumah meski tidak dapat melakukan pemantauan secara langsung. Dalam pembelajaran daring ini, guru perlu berinovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, laptop maupun *handphone*. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai aplikasi media *online* seperti *Whatsapp*, *Youtube*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting* dan sebagainya

Pada kelas III B pembelajaran daring dilaksanakan dengan *Voice Note* dan Video. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Ibu Darmini sebagai berikut:

“Ya paling lewat suara (*Voice Note*) itu saja, soalnya kita kan repot kalau menggunakan video, kasian juga. Ya satu dua kali pakai videonya.”<sup>77</sup>  
Dalam *voice note* tersebut, guru menyapa siswa dengan salam, mengucapkan selamat pagi dan menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

### **4) Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring**

Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring dapat kita lihat dari beberapa aspek seperti kesiapan memiliki teknologi untuk pembelajaran, kesediaan internet, dan pemahaman siswa dalam menggunakan media pembelajaran yang ada.

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Darmini pada hari Senin, 06 September 2021, pukul 09:39 WIB.

Dari segi kesiapan memiliki teknologi pembelajaran, sebagian besar siswa sudah memiliki *smartphone* untuk mengikuti pembelajaran daring, baik itu milik mereka sendiri maupun milik orang tua yang digunakan bersama dengan siswa. Namun ada pula yang masih terkendala dikarenakan tidak adanya teknologi pembelajaran tersebut. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Indah Wahyu Agusti dalam wawancara sebagai berikut:

“Ada beberapa yang ngga pegang HP. Dia datang kesini (belajar secara tatap muka)”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa kesiapan belajar siswa dari aspek teknologi pembelajaran masih ada yang belum siap, namun guru mengambil langkah dengan memanggil siswa tersebut datang ke sekolah untuk belajar secara luring agar tidak tertinggal pelajaran.

Terkait dengan kesediaan internet, Ibu Indah wahyu agusti menjelaskan bahwa:

“Kalau jaringan sih lancar-lancar aja karena disini mayoritas pakainya Telkomsel”<sup>79</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Nurvia selaku wali dari siswa yang bernama Ixia Lintang Azzalfa:

“Untuk jaringannya alhamdulillah lancar, soalnya saya pakai Telkomsel”<sup>80</sup>

Sedangkan dari aspek pemahaman siswa terkait penggunaan media pembelajaran dan aplikasi dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut dikarenakan aplikasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran merupakan aplikasi yang mudah dipahami oleh siswa seperti *Whatsapp Group* dan *Youtube*. Selain itu, siswa belajar secara daring juga dengan bantuan dan pengawasan dari orang tua masing-masing. Namun dalam pembelajaran tersebut, siswa

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Indah Wahyu Agusti selaku guru kelas III C pada hari Rabu, 01 September 2021.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Indah Wahyu Agusti selaku guru kelas III C pada hari Rabu, 01 September 2021.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurvia selaku wali dari siswa yang bernama Ixia Lintang Azalfa, pada hari Selasa, 9 November 2021.

terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring di *Whatsapp Group*. Hal tersebut dapat kita lihat dari *screenshot* pembelajaran daring di grup *Whatsapp* kelas III B.

**Gambar 4.2**

***Screenshot* Respon Siswa dalam Pembelajaran Daring  
Kelas III B<sup>81</sup>**



Berdasarkan gambar dari hasil observasi pembelajaran daring tersebut, peneliti hanya menjumpai respon siswa dalam absensi menggunakan *Voice Note*. Selebihnya, tidak ada respon dari siswa terkait materi yang dijelaskan oleh guru.

**5) Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring**

Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat dikatakan baik. Sebelum memulai pembelajaran daring, guru sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengkomunikasikan jadwal pembelajaran daring dengan orangtua siswa sehari sebelum kegiatan belajar mengajar secara *online* tersebut dilaksanakan. Untuk materi yang membutuhkan

<sup>81</sup> Hasil observasi pembelajaran daring di kelas III B pada hari Kamis tanggal 28 Oktober 2021.

penjelasan lebih detail, guru juga mempersiapkan media pembelajaran berupa video yang guru buat sendiri sebelumnya.

**Gambar 4.3**

***Screenshot Video Membuat Pola Lingkaran***<sup>82</sup>



Seperti pada gambar tersebut, guru membuat video yang berisi langkah-langkah membuat lingkaran. Video tersebut dibagikan oleh guru pada grup whatsapp kelas III B.

#### **6) Kesulitan dalam pembelajaran daring**

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara *online* atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran daring memunculkan berbagai macam problematika. Problematika yang dihadapi guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sangatlah beragam. Mulai dari keterbatasan pemahaman siswa, keterbatasan sarana dan prasarana hingga keterbatasan ekonomi dari wali siswa untuk menyediakan kuota internet.

---

<sup>82</sup> Hasil observasi pembelajaran daring di kelas III B pada hari Kamis tanggal 28 Oktober 2021.

Ibu Darmi selaku guru kelas III B menuturkan bahwa:

“Orang tuanya kan istilahnya sbagai guru dadakan, ya banyak keluhan. Terutama anaknya kalau disuruh belajar di rumah kan lebih susah daripada disini bareng-bareng sehingga nantinya menghambat ke sayainya (guru) begitu. Pembelajaran lewat VN pun ada banyak yang tidak mengikuti. Kendalanya kadang juga dari paketan juga, kan ngga mesti isi terus.”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut dapat kita ketahui bahwa kesulitan pembelajaran daring yang ada di kelas III B ini meliputi faktor ekonomi dari orang tua siswa yang tidak selalu memiliki kuota untuk menunjang pembelajaran putra-putrinya. Kesulitan atau kendala yang lain disebabkan oleh faktor internal siswa diantaranya kesehatan fisik, minat belajar hingga kejenuhan ketika mengikuti pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh salah satu siswi kelas III B yang bernama Ixia Lintang Azzalfa:

“Pembelajaran luringnya mudeng, tapi pembelajaran daringnya nggak. Susah dipahami, tapi kalau video lebih mendingan.”

Tidak hanya Ixia, siswa kelas III B lainnya yang bernama Muhammad Badai Ashadullah juga mengemukakan pendapat yang hampir sama ketika penulis bertanya terkait pemahaman tentang materi yang guru berikan secara daring:

“Ada yang bisa, ada yang nggak.”<sup>84</sup>

Sedangkan kendala pembelajaran daring yang dirasakan oleh orangtua siswa adalah terkait cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara daring. Ketika peneliti mewawancarai

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Darmi selaku guru kelas III B pada hari Senin, tanggal 06 September 2021.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas III B yang bernama Muhammad Badai Ashadullah, pada hari Selasa, 9 November 2021.

Ibu Muyas yang merupakan wali dari siswa bernama Muhammad Badai Ashadullah, beliau menjelaskan bahwa:

“Anak belum menguasai materi, mba. Terutama perkalian. Orang belum pernah diajari udah disuruh ngerjain soal perkalian. Anak disuruh langsung mengerjakan soal terlalu berat lah bagi mereka sekarang.”<sup>85</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat kita ketahui bahwa siswa mengalami kendala dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran secara daring.

### C. Analisis Data

Pada bagian ini akan menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan dilaksanakan melalui metode *blended learning* dengan mengkombinasikan pembelajaran luring dan daring.

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan telah memperoleh data melalui wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh selama penelitian di Kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas mengenai implementasi *blended learning* pada pembelajaran Tematik Integratif.

Kelas III B di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ini menjadi objek oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti memilih kelas tersebut berdasarkan saran dari kepala sekolah dan beberapa guru lainnya. Selain itu, alasan lain peneliti memilih kelas tersebut dikarenakan siswa siswinya sudah dapat mengoperasikan media pembelajaran sendiri namun orang tua juga masih ikut berperan dalam membimbing dan mengawasi putra-putrinya dalam belajar.

Dari banyaknya data peneliti dapatkan, dapat diketahui bahwa penerapan *blended learning* pada pembelajaran tematik di kelas III B dilaksanakan dengan

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muyas selaku wali dari siswa yang bernama Muhammad Badai Ashadullah, pada hari Selasa, 9 November 2021.

dua metode pembelajaran yaitu luring dan daring. Masing-masing pembelajaran dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Baik pembelajaran luring maupun daring, harinya dapat berubah-ubah dalam setiap minggunya. Maka dari itu, guru akan selalu membagikan jadwal baru Pembelajaran Tatap Muka Klasikal Terbatas pada akhir pekan.

Pembelajaran luring dibagi menjadi dua sift, dimana siswa dengan nomor absen 1–12 akan mengikuti pembelajaran di sift pertama dan siswa dengan nomor absen 13-24 mengikuti pembelajaran di jam setelahnya. Dalam pembelajaran luring, guru menggunakan metode ceramah *plus*, yakni metode yang hampir sama dengan metode ceramah pada umumnya tetap untuk metode ceramah plus biasanya disertai dengan metode lainnya seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan latihan. Sedangkan dalam pembelajaran daring, guru lebih sering melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* atau yang biasa disebut dengan WA, dimana guru membuat grup yang berisi kontak dari siswa kelas III B ataupun wali murid, kepala madrasah dan guru itu sendiri. Grup *Whatsapp* tersebut digunakan untuk mengirimkan materi, tugas dan informasi terbaru terkait sekolah.

Pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran daring di kelas III B, grup *Whatsapp* tersebut hampir terlihat seperti berisi percakapan satu arah dikarenakan siswa-siswinya hanya aktif dalam absensi menggunakan *Voice Note*. Selebihnya hanya berisikan guru yang membagikan materi maupun tugas. Untuk pengumpulan tugas daring, dilakukan dengan cara mengirimkan foto tugas ke nomor pribadi guru kelas.

Berdasarkan pemaparan data diatas, hasil deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa bahwa penerapan *blended learning* di kelas III B dilaksanakan dengan metode luring dan daring secara bergantian serta minimnya respon siswa dalam pembelajaran daring ini membuktikan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran daring kurang efektif hingga kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *online*.

## **BAB**

### **V PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan *blended learning* pada pembelajaran tematik integratif baik secara luring maupun daring di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas melalui teknik pengumpulan data serta mengolah dan menganalisis data, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran tematik integratif yang dilaksanakan secara luring lebih efektif dibandingkan jika dibandingkan dengan pembelajaran tematik secara daring. Namun pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan mengingat masih adanya wabah pandemi Covid-19 di tanah air.

Dalam penerapan *blended learning* secara daring pada pembelajaran tematik integratif masih ditemukan beberapa hambatan baik pada guru, siswa maupun orang tua siswa. Beberapa diantaranya yaitu tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui media daring. Hal ini yang menjadikan pembelajaran daring kurang efektif, sekaligus guru mendapat tantangan lebih karena harus membantu menerangkan ulang materi yang belum dipahami siswanya dalam pembelajaran daring, dan guru harus memiliki strategi yang kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik. Selain itu, beberapa orang tua merasa pembelajaran daring ini sulit karena ada orang tua yang tidak bisa membimbing dan memantau anaknya serta mengeluh karena adanya pembelajaran daring ini menambah pengeluaran biaya.

#### **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian terkait implementasi *blended learning* pada pembelajaran tematik integratif di kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, terdapat beberapa-saran yang akan peneliti sampaikan sebagai penambahan maupun kreatifitas bagi guru dan pihak sekolah lainnya

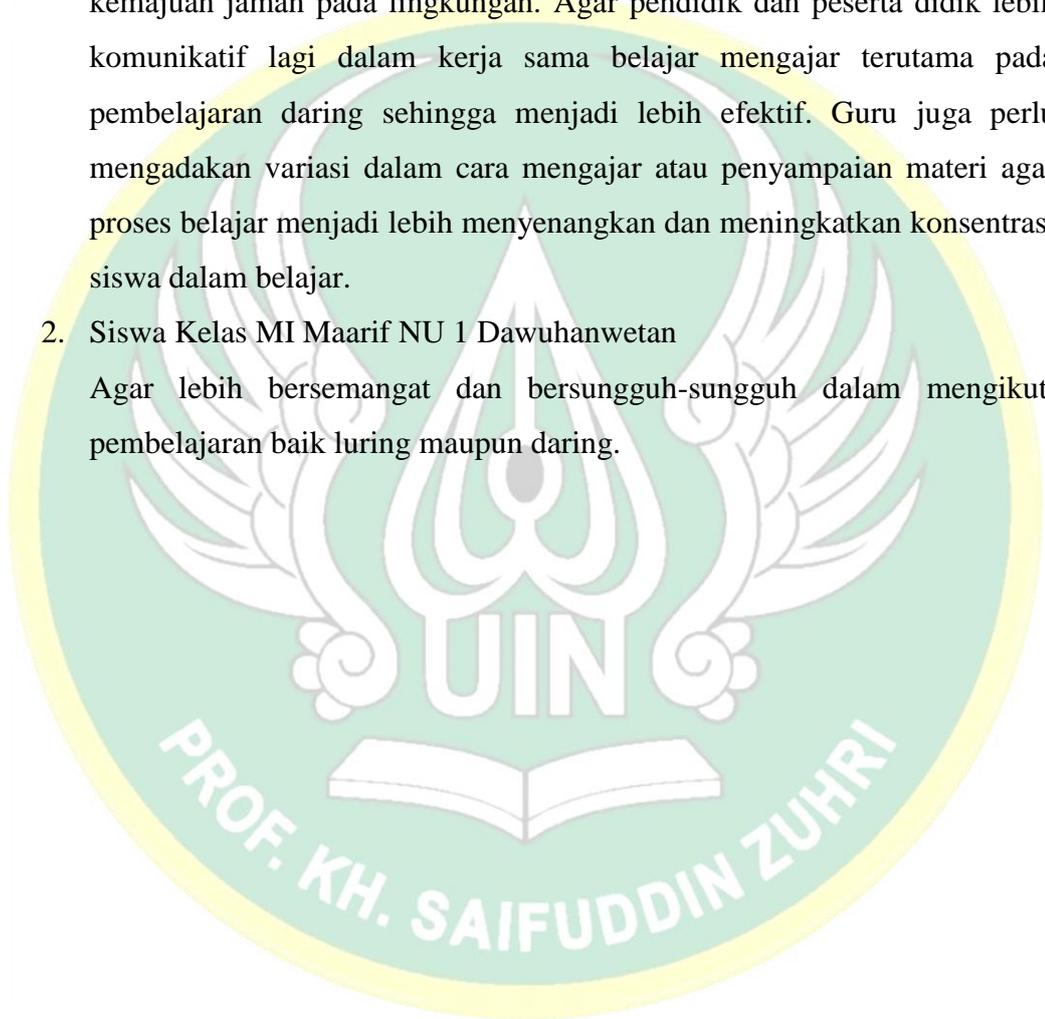
dalam penyampaian pembelajaran demi tercapainya tujuan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar, diantaranya:

1. Guru Kelas MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan

Guru diharapkan dapat memahami mendalam tentang pembelajaran tematik, sehingga dapat mengelola pembelajaran tematik secara luring maupun pembelajaran daring sesuai dengan perkembangan kognitif dan kemajuan jaman pada lingkungan. Agar pendidik dan peserta didik lebih komunikatif lagi dalam kerja sama belajar mengajar terutama pada pembelajaran daring sehingga menjadi lebih efektif. Guru juga perlu mengadakan variasi dalam cara mengajar atau penyampaian materi agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.

2. Siswa Kelas MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan

Agar lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran baik luring maupun daring.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman dkk, 2019. *“Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Tema Aku Dan Kesehatanku Melalui Pendekatan Sainifik”*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Ambarita dan Ester Yuniati, Jenri. 2021. *PAK dan Covid-19 Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Ambarita dkk, Jenri. 2020. *Pembelajaran Luring*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Anggito dan Johan Setiawan, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ayu Sendari, Anugerah. *“Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah”*, Liputan 6, diakses dari <https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>, Pada Hari Sabtu, 24 Juli 2021, Pukul 08.02 WIB.
- Cahya Dewi dkk, Kadek. 2019. *Blanded Learning, Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Denpasar: Swasta Nulus.
- Darmadi. 2018. *Guru Jembatan Revolusi*. Surakarta: Oase Group.
- Darmalaksana dkk, Wahyudin. *“Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21”*, Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, diakses dari <https://digilib.uinsgd.ac.id/30434>, Pada Hari Selasa Tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 13.26 WIB.
- Devi dkk, Luh. 2020. *“Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 22 Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Fadhallah, 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Herawati, Meti. 2014. *Secangkir Kopi Kehidupan Guru: kisah-kisah Inspiratif tentang Persahabatan, Perjuangan, dan Pengabdian Para Pendidik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayah, Nurul. 2015. “*Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*”, Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 2 Nomor 1.
- Hosting, Jagoan. “*Inilah 3 Jenis Pembelajaran Daring dan Medianya*”, diakses dari <https://www.jagoanhosting.com/blog/inilah-3-jenis-pembelajaran-daring-dan-medianya/>, pada Rabu, 16 Februari 2022 Pukul 09.59 WIB.
- Indahri, Yulia. 2021. “*Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*”, Info Singkat, Vol. XIII, No.12.
- Indrawan dkk, Irjus. 2020. *Guru Sebagai Agen Perubahan Dunia Pendidikan*. Klaten: Lakeisha.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Istiningsih dan Hasbullah, Siti. 2015. “*Blended Learning Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*”, Jurnal Elemen Vol. 1 No. 1.
- J Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Nurholis. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Kelompok 174 KKN Sisdamas 2020. 2021. “*Pemberdayaan Masyarakat di Era Covid-19 Mahasiswa Berdaya di Tengah Pandemi Melanda*”. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2021.
- Malyana, Andasia. 2020. “*Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betunga.Utaraa.Bandar lampung*, Pedagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1.
- Mardawani, 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Budi Utama.

- Mujib dan Jusuf Mudzakir, Abdul. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Medi.
- Muljono dan Djaali, Pudji. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Murdiyatomoko, Janu. 2017. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Nashihin, Husna. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: Pilar Nusantara Semarang.
- Nasution dkk, Nurliana. 2019. *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru: Unilak Press.
- Prasetyaningrum, dan Ni'matuzahroh, Susanti. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ahadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Rosaliza, Mita. 2015. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No.2.
- Rosi Sarwo Edi, Fandi. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera.
- Rusli dkk, Muhammad. 2021. *Pembelajaran Daring yang Efektif: Prinsip Dasar Pengembangan, Desain dan Asesmen*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sadikin dan Afreni Hamidah, Ali. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 02.
- Salwa Diva dkk, Andi. 2021. "Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Conference Series Journal*, Vol. 01.
- Satiasih Rosali, Ely. 2022. "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", *Geography Science Education Journal*, Vol. 1, No. 1.
- Sugeng. "Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif", *Linguistik Id*, diakses dari <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html?m=1>, Pada Hari Sabtu, 24 Juli 2021, Pukul 07.48 WIB.

- Surya Listya Yudhana dan Wahyu Andhyka Kusuma, Andika. 2021. "Kelebihan Dan Kekurangan Learning Management System (Lms) Menggunakan Pendekatan Literature Review, Dan User Persona", Jurnal Syntax Admiration, Vol. 2 No. 9.
- Susilana dan Cepi Riyana, Rudi. 2010. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Jakarta: Wacana Prima.
- Toha, Miftah. 1990. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wasisto Dwi Doso Warso, Agus. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*. Yogyakarta: Deepublish Budi Utama.
- Wijoyo dan Irjus Indrawan, Hadion. 2020. "Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau", Jurnal Sekolah, Vol. 4.
- Wikipedia, "Subjek Penelitian", diakses dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subjek\\_penelitian](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian), Pada Hari Jum'at, 23 Juli 2021, Pukul 09.34 WIB.
- Wikipedia, "Wawancara", diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wawancara>, Pada Hari Sabtu, 24 Juli 2021, Pukul 18.12 WIB.
- Yuliani dkk, Meda. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Sejak kapan pembelajaran luring dan daring mulai diterapkan pada kelas 3?	Pembelajaran luring diterapkan sejak awal bulan Agustus 2021.
2	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran luring dan daring?	Pembelajaran luring dibagi menjadi dua sift, sift pertama jam 07.00-08.30 WIB dan sift kedua jam 09.00-10.30 WIB. Lalu anak kelasnya dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri dari 12 anak. Sedangkan pembelajaran daringnya dilaksanakan pada hari Senin-Kamis menggunakan <i>WhatsApp Group</i> .
3	Berapa kali pembelajaran luring dilaksanakan dalam satu bulan?	Kurang lebih 8 kali.
4	Dalam pembelajaran daring, aplikasi apa saja yang digunakan?	Yang lebih sering digunakan pastinya <i>WhatsApp</i> , lebih tepatnya <i>WhatsApp Group</i> orang tua.
5	Apakah dalam pembelajaran daring Ibu juga mempersiapkan media pembelajaran?	Ya. Biasanya foto, kalau tidak ya video. Saya membuat video sendiri dengan materi mengambil dari LKS.
6	Kendala apa saja yang ditemui dalam pembelajaran luring maupun daring?	Kita harus menyampaikan materi sesederhana mungkin agar anak-anak bisa memahami materinya. Selain itu, masalah yang sering terjadi yaitu terkait voucher atau kuota internet.
7	Apakah setiap siswa memiliki media untuk pembelajaran daring?	Ada beberapa yang tidak pegang hp.
8	Bagaimana koneksi internet di	Koneksi internet lancar. Kalau untuk

	Kecamatan Kedungbanteng (khususnya Desa Dawuhanwetan) ?	gurunya karena ada WiFi disini, dan jaringan di hp siswanya juga lancar-lancar saja karena disini mayoritas menggunakan Telkomsel.
9	Bagaimana kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran <i>online</i> ?	Ya bingung ga bingung, karena dalam pembelajaran daring kan mereka masih dalam bimbingan orang tua.
10	Bagaimana cara Ibu untuk mengatasi berbagai kendala yang ada?	Misalkan si anak ada yang lagi ngambek tidak mau mengerjakan tugas di rumah ya saya biarkan dulu. Silahkan kalau mengerjakan telat tidak apa-apa yang penting dikumpulkan. Jadi saya tidak membatasi waktunya yang penting anaknya mau belajar.
11	Penilaian seperti apa yang Ibu gunakan baik dalam pembelajaran luring maupun daring?	Untuk penilaian lebih ke luringnya, karena daring itu kan kurang objektif, tidak tahu ini hasil dari siswa yang mengerjakan sendiri atau orang tuanya.

## Pedoman Wawancara dengan Siswa

### 1. Wawancara dengan Ixia Lintang Azzalfa

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Apakah kamu tahu pembelajaran luring dan daring itu apa?	Nggak tau.
2	Diantara pembelajaran luring dan daring, mana yang kamu lebih suka?	Luring.
3	Mengapa lebih menyukai pembelajaran tersebut?	Asyik, ketemu temen-temen.
4	Apakah materi yang dijelaskan guru dalam pembelajaran luring dan daring mudah untuk kamu pahami?	Pembelajaran luringnya mudeng, tapi pembelajaran daringnya enggak. Susah dipahami, tapi kalau video lebih mendingan.
5	Apa saja kendala yang kamu temui dalam pembelajaran daring?	Nggak mudeng sama materinya, bosan nggak ketemu temen-temen.

### 2. Wawancara dengan Muhammad Badai Ashadullah

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Apakah kamu tahu pembelajaran luring dan daring itu apa?	Enggak.
2	Diantara pembelajaran luring dan daring, mana yang kamu lebih suka?	Luring.
3	Mengapa lebih menyukai pembelajaran tersebut?	Nggak tau, seneng aja belajar di sekolah.
4	Apakah materi yang dijelaskan guru dalam pembelajaran luring dan daring mudah untuk kamu pahami?	Ada yang bisa, ada yang enggak.
5	Apa saja kendala yang kamu temui dalam pembelajaran daring?	Eemm.. apa yah? Sekarang seringnya masuk mba

## Pedoman Wawancara dengan Wali Murid

### 1. Wawancara dengan wali murid dari Ixia Lintang Azzalfa, Ibu Nurvia

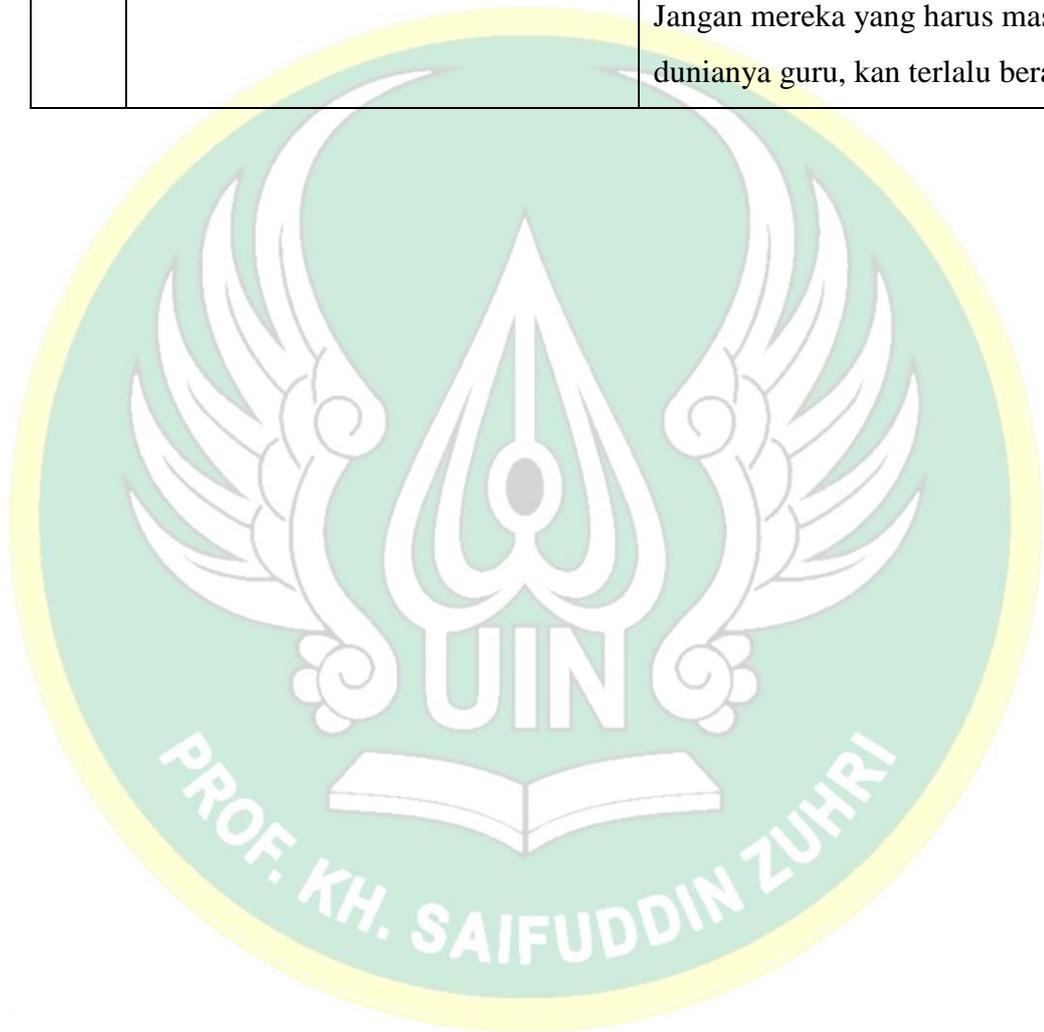
No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Pada masa pandemi-19 dari tahun 2020 hingga sekarang, apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk membantu anak dalam pembelajaran daring?	Awalnya sih saya membantu anak dalam belajar. Dulu waktu awal pembelajaran daring kan anak saya masih satu, belum punya bayi jadi masih bisa membimbing Ixia belajar. Tapi sekarang udah susah karena harus ngurus anak satu lagi, jadi Ixia saya daftarkan les dari kelas 2 sampai sekarang.
2	Bagaimana respon Ibu ketika pada masa pandemi ini pembelajaran hanya dilaksanakan secara daring saja?	Pastinya kaget ya mba, belum tahu juga belajarnya nanti seperti apa. Setelah tahu ternyata belajarnya harus pakai hp terus dan dengan bimbingan orangtua setiap harinya saya kerepotan.
3	Kendala apa saja yang Ibu temui dalam pembelajaran daring?	Kendalanya di anak. Soalnya belajar di rumah terus kan anak cepet bosen, apalagi lebih dari satu tahun lamanya. Jadi, mereka mau atau tidaknya belajar di rumah itu tergantung <i>mood</i> .
4	Menurut Ibu, apakah metode daring dapat membantu pembelajaran anak pada masa pandemi?	Untuk sekarang saya rasa tidak.
5	Apa saran Ibu terkait pembelajaran di kelas III B?	Mungkin pembelajarannya harus lebih menarik lagi terutama pembelajaran daringnya, agar anak

		juga lebih semangat belajarnya.
--	--	---------------------------------

**2. Wawancara dengan wali murid dari Muhammad Badai Ashadullah, Ibu Muiyas**

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Pada masa pandemi-19 dari tahun 2020 hingga sekarang, apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk membantu anak dalam pembelajaran daring?	Pertama sih menyediakan HP yah, karena sebagai sarana belajar daring itu sendiri. Kedua ya mendaftarkan Les, karena pada masa pandemi ini kan anak-anak sudah terbiasa santai, bangun jam 8. Untuk dapat kembali lagi seperti semula ya susah, butuh waktu.
2	Bagaimana respon Ibu ketika pada masa pandemi ini pembelajaran hanya dilaksanakan secara daring saja?	Kalau saya sih mendukung ya. Tadinya saya mendukung, soalnya Corona itu berbahaya kan. Saya lebih mementingkan kesehatan anak-anak.
3	Kendala apa saja yang Ibu temui dalam pembelajaran daring?	Kendala itu paling-paling ya.. anak belum menguasai materi, Mba. Terutama perkalian. Anak belum pernah diajarin udah disuruh ngerjain soal perkalian.
4	Menurut Ibu, apakah metode daring dapat membantu pembelajaran anak pada masa pandemi?	Cukup membantu.
5	Apa saran Ibu terkait pembelajaran di kelas III B?	Untuk daring di III B, pertama dari sisi absensi yang menggunakan <i>voice note</i> (VN). Sebaiknya jangan VN, karena VN itu kadang-kadang anaknya gak mau gitu yah. Kedua,

		<p>pembelajarannya kadang-kadang belum tentu anak mau mengikuti karena pendekatan guru ke anaknya kurang. Sebaiknya guru bisa merangkul siswanya, guru harus bisa masuk ke dunia mereka (siswa). Jangan mereka yang harus masuk ke dunianya guru, kan terlalu berat.</p>
--	--	--



## Lampiran 2

### Dokumen Wawancara



Permohonan Izin Riset dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1  
Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng, Bapak Usmanto, S.Pd.I.



Wawancara dengan Guru Kelas 3



Observasi Pembelajaran Luring di Kelas 3



Wawancara dengan siswa Kelas III B

Muhammad Badai Ashadullah



Wawancara dengan wali murid dari Ixia Lintang Azzalfa, Ibu Nurvia.



Wawancara dengan wali murid dari Muhammad Badai Ashadullah, Ibu Muyas

## Lampiran 3

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan  
 Kelas / Semester : III-B (Tiga) / 1  
 Tema 3 : Benda di Sekitarku  
 Sub Tema 1 : Aneka Benda di Sekitarku  
 Pembelajaran : 4  
 Alokasi Waktu : 1 Hari  
 Hari / Tgl Pelaksanaan: Senin / 6 Sept 2021

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dengan dipandu melalui WA, Dengan membaca wacana, siswa dapat mengidentifikasi informasi tentang bahan pembentuk benda yang terbuat dari plastik dengan benar.
- Dengan menyimak, siswa dapat memahami istilah yang terkait dengan materi pembentuk benda dengan tepat.
- Dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, siswa dapat menggambarkan kondisi sampah plastik dalam bentuk tulisan dengan tepat.
- Dengan melakukan praktik musyawarah, siswa dapat terampil mengutarakan idenya tentang penanggulangan masalah sampah di sekolah dengan percaya diri.
- Dengan menuliskan pengalaman bermusyawarah di kelas, siswa mengetahui arti penting dari bermusyawarah dengan tepat.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi)</li> <li>Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li> <li>Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li> </ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p style="text-align: center;"><b>(Sintak Model Discovery Learning)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca wacana berjudul Plastik, Solusi dan Masalah. <b>Communication</b></li> <li>Siswa menuliskan apa saja yang merupakan contoh dari aktivitas reduce (mengurangi), reuse (memanfaatkan kembali), dan recycle (mendaur ulang). <b>Critical Thinking and Problem Solving</b></li> <li>Setelah menuliskan contoh, siswa menyebutkannya di depan kelas.</li> </ul> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>Penerapan sistem 3R (<i>Reuse, Reduce, dan Recycle</i>) menjadi salah satu solusi dalam menjaga lingkungan di sekitar kita yang murah dan mudah untuk dilakukan di samping mengolah sampah menjadi kompos atau memanfaatkan sampah menjadi sumber listrik (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah). Selain itu, penerapan 3R ini juga dapat dilakukan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari. 3R terdiri dari <i>Reuse, Reduce, dan Recycle</i>. <i>Reuse</i> berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. <i>Reduce</i> berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan <i>Recycle</i> berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengamatannya mulai dari kelas, antarkelas, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.</li> <li>Siswa melaporkan secara tertulis, apa yang mereka amati, mengapa hal tersebut terjadi. Guru menggali dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.</li> <li>Setelah berdiskusi siswa menuliskan hasil pengamatannya di Buku Siswa.</li> <li>Guru mengingatkan untuk menuliskan huruf besar dan tanda baca yang tepat.</li> <li>Setelah siswa menuliskan hasil pengamatan mereka, kegiatan dilanjutkan dengan bermusyawarah.</li> <li>Tema musyawarah adalah tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengurangi sampah plastik di sekolah.</li> <li>Siswa diminta untuk mencatat pendapat teman-temannya. <b>Mandiri</b></li> <li>Guru mengingatkan siswa untuk aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.</li> <li>Setelah itu siswa melakukan refleksi dari kegiatan musyawarah tersebut dengan menjawab pertanyaan di Buku Siswa.</li> <li>Pada akhir kegiatan siswa menuliskan hasil keputusan di atas lembaran kertas karton besar sebagai pengingat hasil keputusan bersama dan ditempelkan di kelas.</li> <li>Guru menunjukkan pola plastik, siswa diminta untuk mengidentifikasi plastik terbuat dari bahan apa? (jawab Plastik)</li> <li>Apa keuntungan dibuat dari plastik? Bagaimana jika bahan pembentuk bola diganti dengan kayu? Atau besi?</li> <li>Setelah itu siswa diingatkan cara menangkap dan melempar bola.</li> <li>Kegiatan diawali dengan pemanasan. Siswa melakukan pemanasan sebagai berikut:</li> </ul>	140 menit



- Setelah melakukan pemanasan siswa kembali mempraktikkan cara melempar dan menangkap bola, guru melakukan observasi untuk penilaian. **Creativity and Innovation**
- Setelah penilaian, kegiatan diakhiri dengan melakukan permainan bola tangan.
- Aturan permainan bola tangan adalah sebagai berikut:
  - Siswa dibagi ke dalam dua kelompok.
  - Setiap pemain memasukkan bola ke gawang lawan. Bola harus dioperkan pada teman satu tim, setiap pemain harus mengoperkan bola setelah melangkah paling banyak lima langkah.
  - Kelompok yang bisa memasukkan bola ke gawang lawan paling banyak, itulah pemenangnya.

Guru harus mengarahkan siswa agar bersikap sportif pada permainan.

<b>Penutup</b>	> Membuat resume ( <b>CREATIVITY</b> ) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <b>Guru :</b> Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.	15 menit
----------------	--	-------------

**Refleksi dan Konfirmasi**

Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

**ASSESSMENT (Penilaian)**

**Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan (Lihat Lampiran)**

Mengetahui  
Kepala Madrasah,

**Usmanto, S.Pd.I.**  
NIP. 19631023007011016

Dawuhanwetan, .....  
Guru Kelas 3-B ,

  
**Darmini, S.Pd.I.**  
NIP.197108272000032001

## Lampiran 4

### Surat Permohonan Persetujuan Judul



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

#### **BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI:PENDIDIKAN MADRASAH / PGMI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

- |                       |   |                                     |
|-----------------------|---|-------------------------------------|
| 1. Nama               | : | Nisafatun Mukaromah                 |
| 2. NIM                | : | 1717405156                          |
| 3. Program Studi      | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| 4. Semester           | : | VIII (Delapan)                      |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.          |
| 6. IPK (sementara)    | : | 3,68                                |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

**Implementasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Masa *New Normal*  
Pasca Pandemi Covid-19**

**(Studi Pada Siswa Kelas 3 MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan)**

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
2. Donny Khoirul Aziz., MPd

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.  
NIP. 19690510 200901 1 002

Purwokerto, 17 Maret 2021

Yang mengajukan,

Nisafatun Mukaromah  
NIM. 1717405156

## Lampiran 5

### Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan FTIK Nomor : 728 Tahun 2021

#### DAFTAR NAMA PEMBIMBING DAN MAHASISWA BIMBINGAN

No	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa (NIM)
1	2	3	4
1	Desi Wijayanti Marfuah, M.Pd.	Rita Dwi Karti	1617405121
2	Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.	Nisafatun Mukaromah	1717405156
3	Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.	Intiha'us Sangadah	1717405019
4	Drs. H. Yuslam, M.Pd	Mei Zulfiani	1717405138
5	Abu Dharin, M. Pd.	Fikrotun Nadhifah	1717405144
6	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.	Rindi Antika Alief Utamie	1617405078
7	Tri Wibowo, M.Pd.I	Nendi Setiawan	1717405155
8	Dr. Ali Muhdi, M.S.I.	Mariyatul Qibtiyah	1717405151
9	Dr. Misbah, M.Ag	Dwi Indah Lestari	1717405101
10	Dr. H. Siswadi, M.Ag	Sindi Befianti	1717405123
11	Dr. Rohmat, M.Pd.	Eka Linda Sari	1717405051
12	Prof. Dr. H.Sunhaji, M.Ag.	Shokha Ismayuni	1717405035
13	Dr. H. Siswadi, M.Ag.	Istinganah	1717405058
14	Dr. H.M. Selamat Yahya, M.Ag	Praptiwi Nur Aliyah Hidayah	1717405118

Purwokerto, 16 April 2021

Dekan FTIK,



Dr. H. Sunwito, M.Ag.

NID/ 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 16 April 2021
No. Revisi : 0

## Lampiran 6

### Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

#### REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	Nisafatun Mukaromah
NIM	:	1717405156
Semester	:	8
Jurusan/Prodi	:	PGMI
Tahun Akademik	:	2021
Judul Proposal Skripsi	:	Implementasi Pembelajaran Luring dan Daring Pada Masa New Normal Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas 3 MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Juli 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/prodi PGMI

Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 197010102000031004

Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.  
NIP. 198509292011011010



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 27 Juli 2021
No. Revisi : 0

## Lampiran 7

### Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGUMUMAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PGMI  
Nomor: B-e.1593/In.17/FTIK.J.PGMI/ PP.00.9/08/2021**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Mengharap kehadiran Sdra/i mahasiswa peserta seminar yang tercantum di bawah ini dalam acara seminar proposal skripsi yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at, 20 Agustus 2021**

Pada Pukul : **08.00 - Selesai**

Tempat : **(Online)**

Adapun peserta seminar adalah sebagai berikut:

No	Nama/NIM	Judul	Pembimbing	No. HP
1	Izzati Hia Rahmatina 1423305154	Implementasi Pendekatan Contextual Teaching Learning pada Pembelajaran Tematik kelas 1 di MI Al-Kholidiyah Widarapayung Kab. Cilacap	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I	82323353345
2	Mariyatul Qibtiyah 1717405151	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di MI Mimbarul Huda Kecamatan Bumiayu Brebes	Dr. Ali Muhdi, M.S.I.	85726136087
3	Fikrotun Nadhifah 1717405144	Konsep Kompetensi Guru Menurut Perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas	Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.	82324336852
4	Dwi Indah Lestari 1717405101	Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Kelas IV Di SD IT Muhammadiyah Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas	Dr. M. Misbah, M.Ag	82261213030
5	Nisafatun Mukaromah 1717405156	Implementasi Pembelajaran Luring dan Daring Pada Masa New Normal Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas 3 MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan	Donny Khoiril Aziz, M.Pd.I.	85523913341
6	Thariq Asshidqi 1717405168	Implementasi Kompetensi Evaluasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	Dr. M. Saekan Muchith, S. Ag, M.Pd.	85743830341
7	Desdiya Vega Pratiwi 1717405006	Problematika Pembelajaran Tematik Tema 2 Kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah	Dr. H. Siswadi, M. Ag	85647843998
8	Istinganah 1717405058	Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara	Dr. H. Siswadi, M.Ag	82329340163

Demikian pengumuman ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



Purwokerto, 18 Agustus 2021  
n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

## Lampiran 8

### Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

#### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nisafatun Mukaromah  
No. Induk : 1717405156  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
Pembimbing : Donny Khoiril Aziz, M.Pd.I.  
Nama Judul : Implementasi Pembelajaran Luring dan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan  
Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 03 November 2021	Bimbingan BAB 1-5 Isi dan jumlah halaman belum memenuhi persyaratan batas minimal skripsi		
2	Jum'at, 05 November 2021	Bimbingan BAB 1-5 Format penulisan		
3	Rabu, 10 November 2021	Bimbingan BAB 1-5 Format penulisan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

4	Jum'at, 12 November 2021	Revisi BAB 1-5 Jumlah referensi		
5	Senin, 15 November 2021	Revisi BAB 4 Penambahan data terkait respon orang tua siswa dalam pembelajaran daring		
6	Rabu, 17 November 2021	Revisi BAB 4 Format penulisan dan tata letak		
7	Senin, 20 Desember 2021	Bimbingan BAB 1-5 Cek Plagiasi		
8	Kamis, 31 Desember 2021	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 31 Desember 2021  
Dosen Pembimbing

**Donny Khoiril Aziz, M.Pd.I.**  
NIP. 198509292011011010

## Lampiran 9

### Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	<b>LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS</b> AKTA NOTARIS : MUNYATI SULLAM, S.H., M.A. / NO. 04 / 2013 <b>MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN</b> Jalan Raya Dawuhanwetan No. 2 RT 001 RW 001 Dawuhanwetan Kedungbanteng Banyumas Jawa Tengah Kode Pos 53152 Email : mima.nusa@yahoo.co.id / NPSN : 60710392, NSM : 111233020169
---	--

Dawuhanwetan, 31 Juli 2021

Nomor : 05/33.06/MI.Mrf/G/VII/2021  
Lamp : -  
Hal : **Balasan Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan PGMI  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Merujuk pada surat yang masuk pada kami dengan nomor B-e.992/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/06/2021 perihal permohonan izin observasi pendahuluan, atas nama berikut :

Nama : Nisafatun Mukaromah  
NIM : 1717405156  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Tanggal Observasi : 14 s.d 28 Juni 2021

Pada dasarnya kami dari pihak MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan tidak keberatan memberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melaksanakan Observasi Pendahuluan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak / Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Kepala MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

  
**Usmanto, S.Pd.I.**  
NIP. 196310232007011016

## Lampiran 10

### Surat Keterangan Lulus Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

### SURAT K E T E R A N G A N

**No. B-1960/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/9/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Nisafatun Mukaromah  
NIM : 1717405156  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 14 September 2021  
Nilai : B+ (80)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 September 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor: B-2875/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NISAFATUN MUKAROMAH  
NIM : 1717405156  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 31 Desember 2021

Pt. Kepala,



Aris Nurohman

## Lampiran 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nisafatun Mukaromah  
NIM : 1717405156  
Semester : 9  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Angkatan Tahun : 2017  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Luring dan Daring Pada  
Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 3 MI Ma'arif NU 1  
Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng  
Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 31 Desember 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.  
NIP. 198509292011011010

Lampiran 13

Sertifikat BTA – PPI



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

---

# SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

## NISAFATUN MUKAROMAH

1717405156

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	82
2. Tartil	80
3. Tahfidz	80
4. Imla'	75
5. Praktek	80

NO SERI: MAJ-G1-2019-323

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
  
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.J  
NIP. 19570521 198503 1 002



Lampiran 14

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥١٢٤-٠٢٨١ هاتفه ٥٣١٢٦ بورنوكرتو رقم: ٢٠١٨/١٠٠/PP/٠٠٩/UPT Bhs/١٧.٥١

---

**الشهادة**  
رقم: ٢٠١٨/١٠٠/PP/٠٠٩/UPT Bhs/١٧.٥١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم :	نسافة مكرمة
رقم القيد :	١٧١٧٤٠٥١٥٦ :
القسم :	PGMI :

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٦٧  
١٠٠  
(جيد)

صورة  
صاحب/ة  
الشهادة

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨  
الوحدة لتنمية اللغة  
IAIN PURWOKERTO  
UPT PENGEMBANGAN BAHASA  
الدكتور/ة صبر، الماجستير  
١٩٦٧.٣.٧ ١٩٩٣.٣.١٠.٥٥ : الوظيف

Lampiran 15

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



## Lampiran 16

### Sertifikat KKN



Lampiran 17

Sertifikat PPL

 **LAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

**NISAFATUN MUKAROMAH**  
1717405156

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

  
Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala.  
Dr. Nurfuadi, M.Pd. I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

## UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

---

No. IN.17/UPT-TIPD/4378M/III/2021

Diberikan Kepada:

**NISAFATUN MUKAROMAH**  
NIM: 1717405156

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas , 07 Maret 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	90 / A





Purwokerto, 25 Agustus 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



## Lampiran 19

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

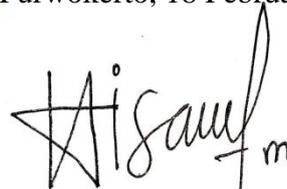
#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nisafatun Mukaromah
2. NIM : 1717405156
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 07 Maret 1997
4. Alamat Rumah : Tambaksogra RT 01 RW 04  
Kecamatan Sumbang  
Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Dartam
6. Nama Ibu : Albayinah

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK : TK Pertiwi Kebanggaan, 2003
  - b. SD : SD Negeri 2 Tambaksogra, 2009
  - c. SLTP : SMP Muhammadiyah Sumbang, 2012
  - d. SLTA : SMK Budi Utomo Sokaraja, 2015
  - e. Perguruan Tinggi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Modern Elfira Kebon Bayem

Purwokerto, 18 Februari 2022



Nisafatun Mukaromah